

**PROFESIONALISME AUDITOR SEBAGAI PENENTU
KUALITAS AUDIT**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh:

NOOR BINTANG PRI ANGGORO

NIM. 16.52.21.084

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**

2020

**PROFESIONALISME AUDITOR SEBAGAI PENENTU
KUALITAS AUDIT**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta Untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah

Oleh :

Noor Bintang Pri Anggoro

NIM. 16.52.21.084

Surakarta, 15 September 2020

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Wpms', with a large loop at the beginning and a horizontal stroke at the end.

Wahyu Pramesti, SE., M.Si., Ak.

NIP: 19871007 201403 2 004

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : Noor Bintang Pri Anggoro
NIM : 16.52.21.084
JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul **“Profesionalisme Auditor Sebagai Penentu Kualitas Audit”**. Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 19 Oktober 2020



Noor Bintang Pri Anggoro

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : Noor Bintang Pri Anggoro
NIM : 16.52.21.084
JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait penelitian saya yang berjudul “**Profesionalisme Auditor Sebagai Penentu Kualitas Audit**”. Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data pada Inspektorat Surakarta dan Inspektorat Boyolali. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya saya bersedia menerima saksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 19 Oktober 2020



Noor Bintang Pri Anggoro

Wahyu Pramesti, SE., M.Si., Ak.
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Noor Bintang Pri Anggoro

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Noor Bintang Pri Anggoro, NIM 16.52.21.084 yang berjudul :

**PROFESIONALISME AUDITOR SEBAGAI PENENTU
KUALITAS AUDIT**

Sudah dapat dimunaqosahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah. Oleh karena itu kami memohon agar skripsi tersebut segera dimunaqosahkan dalam waktu dekat. Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 15 September 2020
Dosen Pembimbing Skripsi



Wahyu Pramesti, SE., M.Si., Ak.
NIP: 19871007 201403 2 004

PENGESAHAN

**PROFESIONALISME AUDITOR SEBAGAI PENENTU
KUALITAS AUDIT**

Oleh :

Noor Bintang Pri Anggoro

NIM: 16.52.21.084

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
Pada hari Selasa tanggal 16 November 2020 / 1 Rabbi'ul Akhir 1442 H dan
dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)

Ade Setiawan, M. Ak.

NIP. 19800712 201403 1 003



Penguji II

Frank Aligarh, S.Pd., M.Sc.

NIP. 19920912 201903 1 011



Penguji III

Dita Andraeny, SE, M.Si

NIP. 19880628 201403 2 005



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Surakarta



Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si.

NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

(QS. Ar Ra'd : 11)

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

(QS. Al Baqarah : 286)

Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan, melainkan menguji kekuatan akarnya.

(Ali bin Abi Thalib)

Apabila sesuatu yang kau senangi tidak terjadi maka senangilah apa yang terjadi.

(Ali bin Abi Thalib)

Orang yang terlalu memikirkan akibat dari sesuatu keputusan atau tindakan, sampai kapan pun dia tidak akan menjadi orang berani.

(Ali bin Abi Thalib)

Menyia-nyiakan waktu lebih buruk dari kematian. Karena kematian memisahkan dari dunia sementara menyia-nyiakan waktu memisahkanmu dari Allah.

(Imam bin Al Qayim)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhanaku ini untuk:

1. Kedua Orang Tuaku, Bapak Mardi dan Ibu Aryani tercinta yang selalu mendoakan dan sebagai penguatku disaat aku mulai goyah dalam menghadapi cobaan hidup.
2. Kedua saudaraku, Mas Tantra dan Mbak Linda yang selalu memberi motivasi dan mendoakanku.
3. Teman- temanku, Terimakasih untuk teman- teman AKS B angkatan 2016 atas dukungan semangatnya, dimana kita saling menyemangati satu sama lain dalam penyelesaian skripsi.
4. Sahabatku, Eko dan Srosisara yang mau membantu dan menemani penyelesaian skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Profesionalisme Auditor Sebagai Penentu Kualitas Audit”**. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H, Mudhofir, S.Ag., M.Pd, Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
2. Bapak Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Anim Rahmayati, S.E.I., M.S.i, Ketua Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Ibu Wahyu Pramesti, SE., M.Si., Ak., dosen Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
5. Ibu Reni Prabawati, Kasubag Administrasi dan Umum Inspektorat Surakarta yang telah memberikan izin serta membantu peneliti selama melakukan penelitian di Inspektorat Surakarta.
6. Ibu Violeta, Kasubag Administrasi dan Umum Inspektorat Boyolali yang telah memberikan izin serta membantu peneliti selama melakukan penelitian di Inspektorat Boyolali.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta yang telah banyak memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

8. Bapak Mardi dan Ibu Aryani tercinta, terimakasih atas segala motivasi, doa, cinta, dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya dalam segala hal untukku hingga kalian mampu memberikan fasilitas berupa sekolah Sarjana di Perguruan Tinggi Negeri.
9. Mas Tantra dan Mbak Linda yang selalu memberi motivasi dan mendoakanku.
10. Teman- teman AKS B angkatan 2016 atas dukungan semangatnya, dimana kita saling menyemangati satu sama lain dalam penyelesaian skripsi.
11. Srosisara dan Eko yang mau membantu dan menemani penyelesaian skripsi ini.
12. Seluruh pihak lain yang tidak dapat saya sebut satu per satu.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya do'a serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 15 September 2020

Penulis

ABSTRACT

This research aims to investigate the effect of independence, ethics, competency and professional skepticism on audit quality.

The population in this study are all auditors working in the Inspectorate of Surakarta and Boyolali. Sampling technique used in this research is purposive sampling. The sample of this research are 28 and 27 auditors from Inspectorate of Surakarta and Boyolali respectively, so that the overall samples are 55 auditors. Data Collection technique used in this study is questionnaires while data analysis technique used is multiple linear regression analysis.

The results of the study show that independence, auditor ethics, competency and professional skepticism have positive and significant effect on audit quality.

Keywords: *Independence, Auditor Ethics, Competency, Professional Skepticism, Audit Quality*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi, etika, kompetensi dan skeptisisme profesional terhadap kualitas audit.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh auditor yang bekerja di kantor Inspektorat Surakarta dan Boyolali. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Sampel dalam penelitian masing-masing adalah 28 dan 27 auditor dari Inspektorat Surakarta dan Boyolali, sehingga sampel keseluruhan adalah 55 auditor. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi, etika auditor, kompetensi dan skeptisisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Kata kunci: Independensi, Etika Auditor, Kompetensi, Skeptisme Profesional, Kualitas Audit

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN.....	iv
NOTA DINAS	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
<i>ABSTRACT</i>	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	6
1.3. Batasan Masalah	6
1.4. Rumusan Masalah.....	7
1.5. Tujuan Penelitian	7
1.6. Manfaat Penelitian	7
1.7. Sistematika Penulisan Skripsi	8
BAB II. LANDASAN TEORI	
2.1. Kajian Teori	10
2.1.1. Kualitas Audit	10
2.1.2. Independensi.....	12
2.1.3. Etika Auditor	13
2.1.4. Kompetensi.....	15

2.1.5. Skeptisme Profesional	16
2.2. Penelitian Yang Relevan.....	17
2.3. Kerangka Pemikiran.....	20
2.4. Hipotesis	20
2.4.1. Pengaruh independensi terhadap kualitas audit	20
2.4.2. Pengaruh etika terhadap kualitas audit.....	21
2.4.3. Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit	22
2.4.4. Pengaruh skeptisme Profesional terhadap kualitas audit	23
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian.....	24
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	24
3.4. Data dan Sumber Data	25
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.6. Variabel Penelitian.....	26
3.7. Definisi Operasional Variabel.....	26
3.8. Instrumen Penelitian	28
3.9. Teknik Analisis Data.....	29
3.9.1. Uji Instrumen Data	29
3.9.2. Uji Asumsi Kalsik	30
3.9.3. Uji Ketepatan Model	31
3.9.4. Analisis Regresi Linier Berganda.....	32
3.9.5. Uji Hipotesis (Uji t).....	33
BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
4. 1. Gambaran Umum Penelitian.....	34
4.1.1. Proses Penelitian	34
4.1.2. Deskriptif Karakteristik Responden.....	36
4. 2. Pengujian dan Hasil Analisis Data.....	38
4.2.1. Uji Instrumen Data	38
4.2.2. Asumsi Klasik	40
4.2.3. Uji Ketepatan Model	43

4.2.4. Hasil Analisis Regresi Berganda.....	44
4.2.5. Uji t.....	45
4.3. Pembahasan Hasil Analisis Data	47
PENUTUP	
5.1. Kesimpulan	55
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	55
5.3. Saran – Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN.....	60

Daftar Tabel

Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel.....	26
Tabel 4.1	Jumlah Sampel dan Pengembalian Sampel.....	35
Tabel 4.2	Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	36
Tabel 4.3	Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	36
Tabel 4.4	Responden Berdasarkan Jabatan	37
Tabel 4.5	Responden Berdasarkan Banyaknya Pelatihan yang Diikuti	37
Tabel 4.6	Responden Berdasarkan Usia dan Lama Bekerja	37
Tabel 4.7	Uji Validitas Kualitas Audit.....	38
Tabel 4.8	Uji Validitas Independensi	39
Tabel 4.9	Uji Validitas Etika Auditor	39
Tabel 4.10	Uji Validitas Kompetensi	40
Tabel 4.11	Uji Reliabilitas.....	40
Tabel 4.12	Uji Normalitas	41
Tabel 4.13	Uji Multikolinieritas	41
Tabel 4.14	Uji Heteroskedastisitas	42
Tabel 4.15	Uji F-test.....	43
Tabel 4.16	Koefisien Determinasi.....	43
Tabel 4.17	Analisis Regresi Linier Berganda	44
Tabel 4.18	Uji t.....	45

Daftar Gambar

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir.....	20
---	----

Daftar Lampiran

Lampiran 1. Angket Penelitian	60
Lampiran 2. Rekap Kuisisioner	66
Lampiran 3. Hasil SPSS 26	71
Lampiran 4. Surat Permohonan Izin Penelitian	77
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian.....	79
Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	81
Lampiran 7. Dokumentasi Peneliti.....	83
Lampiran 8. Hasil Cek Turnitin	85
Lampiran 9. Daftar Riwayat Hidup.....	86

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan dibuat bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan sebuah organisasi. Akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan suatu organisasi dapat dinilai dari adanya laporan keuangan. Fungsi lainnya adalah sebagai dasar dalam pembuatan keputusan bagi para pengguna laporan keuangan (Dali, 2019).

Kegiatan audit perlu dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kepercayaan para pengguna informasi atas laporan keuangan yang disajikan. Audit merupakan kegiatan pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, terhadap laporan keuangan yang disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya yang dilakukan oleh pihak independen dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa (Agoes, 2014).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), kegiatan audit oleh auditor dapat dikatakan berkualitas apabila sudah memenuhi standar audit dan standar pengendalian mutu. Serupa dengan penelitian Mardiaty dan Pratiwi (2019) yang menyatakan bahwa kualitas audit merupakan kegiatan audit yang sudah sesuai dengan standar profesi dan ikatan kontrak.

Kualitas audit merupakan bagian yang sangat penting dalam menyajikan sebuah laporan hasil audit. Agar para pemangku kepentingan puas dengan

pekerjaan auditor, pengelolaan keuangan harus di dukung dengan adanya auditor yang baik, karena jika auditor memiliki kualitas yang rendah maka besar kemungkinan akan terjadi kesalahan maupun kecurangan pada saat proses pengauditan berlangsung. Dengan demikian, diperlukan seorang auditor yang baik agar menghasilkan kualitas audit yang baik pula (Sugiarmine dan Datrini, 2017).

Sikap auditor yang baik adalah mengakui perlunya penilaian yang obyektif atas kondisi yang sedang diselidiki dan bukti yang diperoleh selama kegiatan audit berlangsung. Jika dalam memeriksa laporan keuangan auditor menemukan salah saji atau menemukan kecurangan yang terjadi dalam laporan keuangan, auditor tersebut harus melaporkannya sesuai apa yang terjadi sebenarnya. Hal ini dilakukan auditor agar laporan keuangan perusahaan yang diaudit dapat diandalkan dan mendapat kepercayaan dari pihak yang berkepentingan bahwa audite telah melakukan tanggungjawabnya dengan baik (Charendra, 2017).

Dari pernyataan tersebut maka auditor perlu menjaga dan meningkatkan Profesionalisme demi menghasilkan hasil audit yang berkualitas. Profesionalisme adalah kemampuan, keahlian, dan komitmen profesi dalam menjalankan tugas. Sikap tersebut dalam diri auditor diantaranya adanya sikap kompetensi, skeptisme Profesional dan independensi dapat mempengaruhi kualitas audit (Mardiati dan Pratiwi, 2019).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), audit yang dilakukan oleh auditor dapat dikatakan berkualitas jika telah memenuhi standar audit dan standar pengendalian mutu. Serupa dengan Mardiati dan Pratiwi (2019), kualitas audit

dipahami sebagai ketaatan terhadap standar profesi dan ikatan kontrak selama melaksanakan kegiatan audit.

Penelitian ini dilakukan pada Inspektorat Kota Surakarta dan Boyolali karena Pada 10 Oktober 2019 Inspektorat Kota Surakarta telah menerima penghargaan terbaik pertama dalam penyelesaian tindak lanjut tercepat dan selesai seratus persen tingkat Provinsi Jawa Tengah. Penghargaan yang sama juga diserahkan kepada kabupaten lain di Jawa Tengah, yaitu Inspektorat Kabupaten Boyolali (<http://inspektorat.surakarta.go.id>, 2019). Namun disayangkan, terdapat kasus yang masih belum terselesaikan yang masih ditangani Inspektorat Boyolali.

Kasus dugaan penyelewengan anggaran desa pembangunan Gedung olah raga dan pungutan liar kepada puluhan RT ditaksir lebih dari Rp. 50 juta di Lampar Boyolali. Masyarakat masih mempertanyakan keberlangsungan proses pengusutan tersebut yang belum terselesaikan. Hasil audit inspektorat menganggap dana tersebut pungutan tidak bisa dikategorikan sebagai kerugian negara serta nominal relatif kecil. Sehingga akan dicarikan solusi lain karena biaya penanganan korupsi jauh lebih besar dari nominal tersebut (www.rri.co.id, 2019).

Sebelumnya Inspektur Inspektorat Boyolali memaparkan dari hasil audit terdapat beberapa dana yang sifatnya tidak seragam, ada dana yang bersumber dari Dana Desa (DD) maupun pungutan pembangunan. Di dalam audit, Inspektorat memilah dana tersebut berdasarkan aduan administrasi dan kecurangan. Hasilnya diserahkan kepada Polres Boyolali untuk ditindaklanjuti (www.rri.co.id, 2019).

Mardiati dan Pratiwi (2019) mengatakan bahwa auditor menghadapi keterbatasan yang timbul karena proses audit itu sendiri. Keterbatasan tersebut

berupa kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan yang mengakibatkan diragukannya kualitas laporan audit yang dibuat. Keterbatasan ini dipengaruhi faktor-faktor seperti kompetensi, independensi dan kurangnya etika Profesional maupun kurangnya skeptisme Profesional auditor.

Independensi sangat penting diterapkan dalam kegiatan audit. Apabila seorang auditor memiliki sikap independensi yang baik maka auditor tersebut tidak akan mudah dipengaruhi oleh pihak manapun dan tidak akan berpihak dalam melaksanakan kegiatan audit sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil audit (Sugiarmini dan Datrini, 2017).

Pandangan tersebut sesuai dengan penelitian Usman (2016), Ningsih dan Nadirsyah (2017) serta Gita dan Dwirandra (2018) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun berbeda dengan penelitian Nandari dan Latrini (2015), Mardiaty dan Pratiwi (2019) yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Selain independensi, etika auditor juga wajib diterapkan dalam setiap kegiatan pemeriksaan untuk mencegah terjadinya perilaku yang tidak etis maupun menyimpang agar terwujud auditor yang kredibel dengan kinerja yang optimal dalam pelaksanaan audit (Ningsih dan Nadirsyah, 2017).

Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian Nandari dan Latrini (2015) dan penelitian Trihapsari dan Anisykurlillah (2016) yang menyatakan bahwa etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun berbeda dengan penelitian Mardiaty dan Pratiwi (2019) dan Sugiarmini dan Datrini (2017) yang menyatakan etika auditor tidak mempengaruhi kualitas audit.

Kompetensi berarti karyawan memiliki pengetahuan dan keahlian untuk melaksanakan tugas mereka. Auditor dalam melakukan kegiatan audit harus memiliki kompetensi di bidangnya masing-masing karena pengetahuan dan keahlian dapat membantu pelaksanaan tugas untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor (Mardiati dan Pratiwi, 2019).

Pandangan tersebut sesuai dengan penelitian Usman (2016), Sugiardini dan Datrini (2017) dan penelitian Gita dan Dwirandra (2018). Namun berbeda dengan penelitian Oklivia dan Marlinah (2014) yang menyatakan bahwa kompetensi tidak mempengaruhi kualitas audit.

Sikap skeptisme Profesional menuntun para auditor untuk menemukan bukti yang kuat, mengevaluasi bukti, dan mengindikasikan kesalahan yang terjadi dalam pemeriksaan audit. Dengan adanya bukti yang kuat dan rasa ingin tahu auditor yang mendorong auditor untuk melakukan pengawasan secara mendalam maka kualitas audit yang baik akan dapat dihasilkan. Skeptisme yang kuat dapat didapatkan dari pengalaman auditor seperti mempelajari kasus-kasus terdahulu dan mempelajari motif serta indikasi kecurangan yang telah ada (Mardiati dan Pratiwi, 2019).

Pandangan tersebut sesuai dengan penelitian Ningsih dan Nadirsyah (2017), Sari dan Ramantha (2015) dan Rossita dan Sukartha (2017) yang menyatakan skeptisme Profesional berhubungan dengan kualitas audit. Namun berbeda dengan penelitian Nandari dan Latrini (2015). Menurutnya, skeptisme Profesional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian sebelumnya belum menunjukkan bukti kuat dan hasil yang belum konsisten maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul “Profesionalisme Auditor sebagai Penentu Kualitas Audit”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah penelitian sebagai berikut:

1. Pemberian penghargaan terbaik belum menjamin suatu lembaga atau daerah terbebas dari kasus kecurangan.
2. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu dalam temuannya terkait independensi dengan kualitas audit.
3. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu dalam temuannya terkait etika auditor dengan kualitas audit.
4. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu dalam temuannya terkait kompetensi dengan kualitas audit.
5. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu dalam temuannya terkait skeptisme Profesional dengan kualitas audit.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dibuat bertujuan untuk mencegah penelitian ini supaya tidak menyimpang dari arah dan sasaran penelitian. Agar tidak terlalu luas lingkup penelitian ini, serta adanya keterbatasan kemampuan dan waktu, maka dalam

penelitian ini peneliti hanya berfokus untuk meneliti pengaruh antara independensi, etika auditor, kompetensi dan skeptisme Profesional terhadap kualitas audit.

1.4. Rumusan Masalah

Peneliti dapat merumuskan masalah berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, sebagai berikut:

1. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah skeptisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dapat peneliti jabarkan berdasarkan rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.
4. Untuk mengetahui pengaruh skeptisme profesional terhadap kualitas audit.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam bidang ilmu akuntansi khususnya audit mengenai faktor-faktor yang

berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber rujukan dan mendorong dilakukannya penelitian-penelitian berikutnya terkait kualitas audit.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat praktis untuk meningkatkan kualitas audit pada lembaga audit dengan memberikan masukan dan saran terkait dengan faktor-faktor yang dapat meningkatkan kualitas audit.

1.7. Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini terdiri dari 5 bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab. Sistematika isi skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini meliputi latar belakang masalah yang menjadi dasar penelitian serta gambaran penelitian secara garis besar untuk selanjutnya disusun rumusan masalah dan diuraikan tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan disusun sistematika penulisan di akhir bab ini.

BABII : LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi landasan teori yang menjadi dasar penelitian, hasil penelitian yang relevan, kerangka berfikir, dan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis data.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum penelitian, pengujian dan analisis data serta pembahasan hasil analisis.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran- saran yang perlu guna diajukan peneliti sebagai bahan pertimbangan penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Kualitas audit

Informasi akuntansi merupakan sebuah informasi penting yang digunakan pihak eksekutif dalam menilai efektifitas dan efisiensi penggunaan dana dari masing-masing unit kerja serta dapat pula digunakan sebagai informasi dalam penilaian kinerja dan pengambilan keputusan (Kalau, 2013). Akibat pentingnya informasi penggunaan dana, maka auditor internal diharuskan untuk melakukan audit terhadap penggunaan dana pemerintah.

Audit dilakukan agar dapat terpenuhinya kebutuhan informasi bagi pihak yang berkepentingan, baik dari pihak luar maupun dalam lembaga itu sendiri. Auditor dituntut untuk dapat mengungkapkan bahwa laporan sumber dan penggunaan dana telah sesuai fakta yang ada, dengan cara ini informasi yang dihasilkan dapat memenuhi kualitas audit yang diharapkan (Kalau, 2013).

Kualitas audit merupakan kemungkinan seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi pemerintah dengan berpedoman pada standar akuntansi dan standar audit yang telah ditetapkan (Queena dan Rohman, 2012). Auditor sendiri menurut SA IPI mencakup Jabatan Fungsional Auditor dan Pengawas Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan di Daerah (P2UPD) yang berkedudukan sebagai pelaksana teknis fungsional bidang pengawasan di lingkungan Aparat Pengawasan Intern Pemerintah.

Kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji pada sistem akuntansi yang diperiksa berkaitan dengan kompetensi seorang auditor, sedangkan melaporkan salah saji berkaitan dengan sikap independensi seorang auditor (Efendy, 2010). Itu tandanya, auditor dapat mendeteksi salah saji apabila memiliki kompetensi yang cukup dan auditor dapat melaporkan salah saji tersebut apabila auditor mempunyai sikap independen terhadap objek yang sedang di audit.

Adapun menurut Kusumawati dan Syamsuddin (2018) kualitas audit adalah alat manajemen untuk mengkonfirmasi dan mengevaluasi kegiatan yang berhubungan dengan kualitas dan pengujian secara independen dan sistematis untuk menentukan apakah kualitas yang dihasilkan perusahaan sesuai dengan aturan yang telah direncanakan dan apakah aturan telah diterapkan efektif untuk mencapai tujuan yang telah dihasilkan oleh perusahaan.

Kemampuan auditor dalam mengevaluasi, konfirmasi dan memverifikasi dapat tercermin dari sikap skeptisme auditor. Artinya, jika auditor menerapkan skeptisme Profesional yang baik, maka diharapkan dapat melakukan evaluasi, konfirmasi dan verifikasi atas pemeriksaan yang dilakukan (Butar dan Perdana, 2017).

Kualitas audit yang baik pastinya akan berdampak pada laporan hasil pemeriksaan yang baik pula serta dapat dipercaya dan dapat digunakan untuk dasar pengambilan sebuah keputusan. Maka dari itu kualitas audit dianggap sangat penting dalam sebuah kegiatan audit (Sugiarmini dan Datrini, 2017). IAI menyatakan bahwa apabila kegiatan audit telah memenuhi standar audit dan standar kontrol maka kegiatan audit dapat dikatakan berkualitas. Kualitas Audit sangat

dipengaruhi oleh kesesuaian hasil pemeriksaan dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Kesesuaian tersebut harus sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan dalam Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia oleh AAIFI.

Auditor menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh profesi untuk melaksanakan pekerjaan dengan cermat dan seksama agar pengumpulan dan penilaian temuan audit dapat dilakukan dengan objektif. Auditor tidak menganggap bahwa manajemen tidak jujur, namun juga tidak menganggap bahwa manajemen sudah pasti jujur (Butar dan Perdana, 2017).

2.1.2. Independensi

Independensi merupakan standar umum kedua yang mengatur sikap mental independen auditor dalam setiap kegiatan pemeriksaannya. Sikap independensi dalam setiap kegiatan audit harus selalu dilaksanakan supaya kredibilitas hasil audit meningkat (AAIFI, 2013). Menurut Mulyadi (2002) independensi diartikan sebagai kejujuran dalam diri seorang auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan secara objektif serta tidak berpihak kepada siapapun dalam menentukan dan menyatakan pendapatnya.

Sikap mental independen sangat penting dan harus dimiliki seorang auditor. Selain mempertahankan sikap independennya, seorang auditor juga harus menghindari kondisi dan keadaan yang dikhawatirkan dapat mengakibatkan berkurangnya kepercayaan masyarakat pada independensi auditor (Nandari dan Latrini, 2015).

Menurut Haq, Rahayu, dan Triyanto (2016) independensi merupakan sikap bebas dari tekanan dan kepentingan tertentu baik ketika proses penyusunan program audit, pelaksanaan dan pelaporan audit. Apabila seorang auditor memiliki rasa bebas dari hal-hal yang tidak sesuai prosedur, maka dalam menjalankan tugasnya akan dapat dicapai secara lebih maksimal.

Independensi merupakan kebebasan auditor secara sikap maupun penampilan dalam hubungannya dengan pihak lain yang terkait dengan tugas audit yang sedang dilaksanakannya (Sukriah, Akram dan Inapty, 2009). Queena dan Rohman (2012) berpendapat bahwa independensi merupakan proses penyusunan program audit yang bebas dari campur tangan pimpinan maupun pihak lain.

Berdasarkan standar umum dalam peraturan revisi Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) tahun 2016 menyebutkan bahwa independensi adalah suatu sikap dan tindakan dalam melaksanakan pemeriksaan untuk tidak memihak kepada siapapun dan tidak dipengaruhi oleh siapapun.

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa independensi merupakan salah satu sikap yang harus dijaga oleh auditor. Independensi berarti bahwa auditor harus jujur, tidak mudah dipengaruhi dan tidak memihak kepentingan atasan maupun pihak lain, karena ia melakukan pekerjaannya untuk kepentingan umum (Queena dan Rohman, 2012).

2.1.3. Etika Auditor

Etika diartikan sebagai suatu sikap dan perilaku yang menunjukkan kesediaan dan kesanggupan seseorang secara sadar untuk menaati ketentuan dan

norma yang berlaku dalam suatu organisasi (SPKN, 2017). Perbedaan moral dan nilai yang dipercayai seseorang dengan yang lainnya adalah wajar. Perbedaan ini mencerminkan pengalaman hidup seseorang, kesuksesan dan kegagalan dimasa lampau, pengaruh pendidikan orang tua maupun pendidikan umum, dan pergaulan.

Etika auditor merupakan nilai tingkah laku auditor untuk menumbuhkan kepercayaan publik terhadap organisasi dengan selalu berperilaku etis dan memegang prinsip etika yang baik (Queen dan Rohman, 2012). Menurut Priyansari dan Tah (2015) pengertian umum dari etika adalah seperangkat prinsip moral atau nilai. Sedangkan dalam pengertian sempit, etika berarti seperangkat nilai atau prinsip moral yang berfungsi sebagai panduan untuk berbuat, bertindak atau berperilaku.

Karena berfungsi sebagai panduan, prinsip-prinsip moral tersebut juga berfungsi sebagai kriteria untuk menilai benar atau salahnya sebuah perbuatan. Etika juga bertujuan untuk membiarkan manusia dapat bertindak sesuai keinginannya secara bebas namun juga harus dapat dipertanggungjawabkan perbuatannya (Priyansari dan Tah, 2015).

Etika auditor diperlukan bagi profesi audit karena auditor memiliki posisi sebagai orang yang dipercayakan bagi banyak pihak dan juga menghadapi adanya kemungkinan benturan-benturan kepentingan (Priyansari dan Tah, 2015). Standar etika dikeluarkan oleh organisasi profesi untuk mengatur perilaku para anggotanya dalam menjalankan praktik profesionalnya.

Etika auditor diatur dalam Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia yang ditetapkan oleh Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (AAIPI). Kode etik

tersebut disusun untuk digunakan sebagai pedoman perilaku untuk auditor intern pemerintah dalam menjalankan tugasnya. Selain itu para pimpinan APIP juga dapat menggunakan kode etik tersebut sebagai alat evaluasi perilaku auditor intern pemerintah. Setiap auditor harus menerapkan dan menegakkan prinsip-prinsip etika yang berlaku.

2.1.4. Kompetensi

Kompetensi dalam pengauditan merupakan pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dibutuhkan auditor untuk dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama (Mardati dan Pratiwi, 2019). Menurut Efendy (2010) kompetensi merupakan pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dibutuhkan auditor untuk dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama.

Kompetensi diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman seorang auditor. Setiap auditor harus mencapai tingkat kompetensi yang dapat meyakinkan penggunaanya bahwa kualitas jasa yang diberikan telah memenuhi tingkatan profesionalisme tinggi seperti yang disyaratkan oleh AAPII (Mardati dan Pratiwi, 2019).

Auditor harus memiliki pendidikan, pengetahuan, pengalaman, keahlian, keterampilan dan kompetensi lain yang diperlukan dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pemeriksa. Pendidikan, pengetahuan, keahlian dan keterampilan, pengalaman, serta kompetensi lain adalah bersifat kolektif yang mengacu pada kemampuan profesional yang diperlukan auditor untuk secara efektif melaksanakan tanggung jawab profesionalnya (AAPII, 2013).

Senada dengan pendapat Mulyadi (2002) bahwa kompetensi diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman. Menurutnya, dalam setiap penugasan dan tanggung jawabnya auditor sebaiknya harus selalu berupaya untuk mencapai tingkatan kompetensi yang dapat meyakinkan klien bahwa kualitas audit yang diberikan sesuai dengan standar yang berlaku.

2.1.5. Skeptisme Profesional

Skeptisme profesional adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan pengujian secara kritis terhadap bukti audit (AAIPI, 2013). Berdasarkan penelitian Azizah, Wijayanti dan Fitrienne (2019) skeptisme profesional diartikan sebagai aliran atau paham yang memandang sesuatu selalu tidak pasti, meragukan, dan mencurigakan.

Menurut Queena dan Rohman (2012) skeptisme profesional auditor merupakan suatu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Menurut Butar dan Perdana (2017) Dalam situasi apapun setiap auditor dituntut untuk mempunyai sikap skeptisme profesional. Sama seperti yang tercantum dalam SA 2020 dalam Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia (SAIPI).

Pengumpulan dan pengujian bukti secara objektif menuntut auditor mempertimbangkan relevansi, kompetensi, dan kecukupan bukti tersebut. Oleh karena itu skeptisme profesional harus digunakan selama proses pengumpulan bukti dan pengujian dalam proses kegiatan audit. Auditor tidak menganggap bahwa

audite selalu tidak jujur, namun juga tidak menganggap bahwa audite selalu tidak berbuat kesalahan (Butar dan Perdana, 2017).

Dalam menggunakan skeptisme profesional, auditor tidak harus puas dengan bukti yang diberikan oleh audite. Auditor menunjukkan skeptisme profesionalnya dengan berpikir skeptis (Rossita dan Sukartha, 2017). Audit tambahan dilakukan dengan menanyakan langsung merupakan bentuk perilaku auditor dalam menindaklanjuti keraguan auditor terhadap audite.

2.2. Penelitian yang Relevan

Penelitian serupa telah dilakukan oleh Dali (2019) dengan judul “*Influence of auditor competence, independence and profesional attitude on audit quality by inspectorate apparatus in Southeast Sulawesi*”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit dengan variabel independennya antara lain: kompetensi, independensi dan skeptisme profesional.

Penelitian ini menggunakan populasi seluruh karyawan pada kantor Inspektorat Sulawesi Tenggara. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling* digunakan dengan kriteria berprofesi sebagai auditor, pernah melakukan audit sebagai ketua tim atau anggota minimal 2 kali, dan masa kerja auditor minimum 2 tahun, sehingga didapat sampel sebanyak 167 auditor. Hasil dari penelitian ini adalah variabel independensi dan sikap profesional berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Sedangkan variabel kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Gita dan Dwirandra (2018) dengan judul “*Pengaruh independensi, kompetensi, integritas, dan struktur audit terhadap kualitas audit kantor Inspektorat*” Variabel dalam penelitian tersebut berupa kualitas audit sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independennya adalah independensi, kompetensi, integritas dan struktur audit.

Penelitian ini menggunakan sampel auditor di Inspektorat di kabupaten badung, kabupaten Gianyar, kabupaten Tabanan dan kota Denpasar. Dengan menggunakan metode pemilihan sampel *convenience sampling*, maka didapatkan 120 sampel dengan kriteria yaitu telah mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) auditor. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian Gita dan Dwirandra (2018) adalah semua variabel terbukti berpengaruh signifikan antara independensi, kompetensi, integritas dan struktur audit terhadap kualitas audit.

Adapun penelitian Fahdi (2018) dengan judul “*Pengaruh independensi dan kompetensi terhadap kualitas audit (studi empiris pada inspektorat se provinsi Riau)*”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit dan variabel independennya berupa: independensi dan kompetensi.

Penelitian ini menggunakan populasi seluruh PNS bagian pemeriksaan pada kantor Inspektorat se provinsi Riau dengan jumlah sampel sebanyak 66 orang. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan variabel independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nasriana, Basri dan Abdullah (2015) dengan judul “*Pengaruh kompetensi, independensi, obyektivitas, kecermatan profesional dan pengalaman audit terhadap kualitas audit (Studi pada pemeriksa inspektorat kabupaten/kota Aceh)*”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit dengan variabel independennya berupa: kompetensi, independensi, obyektivitas, kecermatan profesional dan pengalaman audit.

Penelitian ini menggunakan populasi seluruh auditor pada kantor Inspektorat kabupaten/kota di Aceh dengan jumlah sampel sebanyak 98 orang. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi, obyektifitas dan kecermatan profesional berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan variabel independensi dan pengalaman audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Queena dan Rohman (2012) juga melakukan penelitian serupa dengan judul “*Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit aparat inspektorat kota/kabupaten di Jawa Tengah*”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit dan variabel independennya berupa: independensi, obyektivitas, pengetahuan, pengalaman kerja, integritas, etika auditor dan skeptisme profesional auditor.

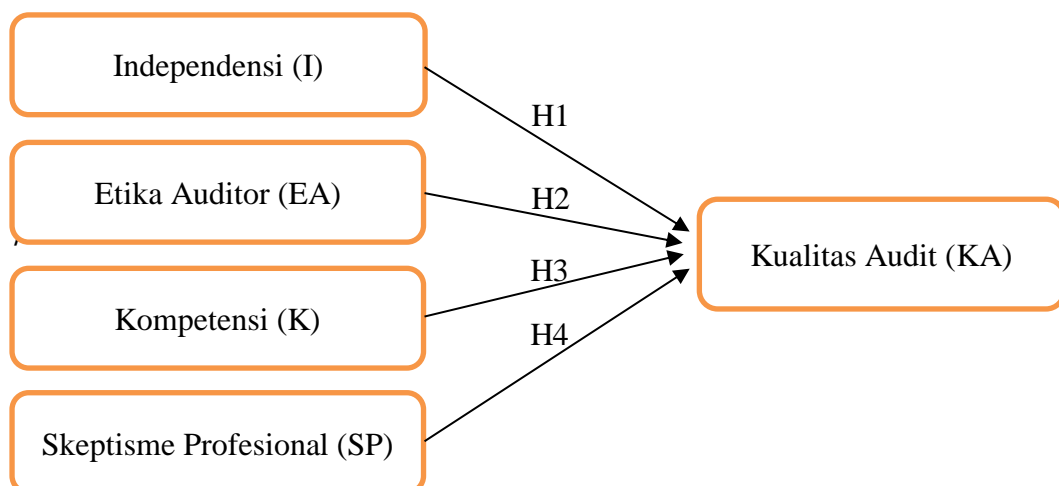
Penelitian ini menggunakan populasi seluruh auditor pada kantor Inspektorat Kota Semarang, Kabupaten Semarang, Kota Salatiga, Kabupaten Kendal dan Kota Pekalongan dengan jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 62. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa obyektifitas, pengetahuan, integritas,

etika auditor dan skeptisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan variabel independensi dan pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

2.3. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk menguji pengaruh independensi, etika, kompetensi dan skeptisme profesional terhadap kualitas audit.

Gambar 2.1
Skema Kerangka Berfikir



2.4. Hipotesis

2.4.1. Pengaruh independensi terhadap kualitas audit

Queena dan Rohman (2012) memaparkan Independensi merupakan proses penyusunan program yang terbebas dari adanya campur tangan dan pengaruh baik dari pimpinan maupun pihak lain seperti memberikan pendapat, sehingga pendapat atau simpulan berdasarkan integritas dan objektivitas dari sang auditor sendiri.

Penelitian Handayani dan Merkusiwati (2015) menyatakan bahwa sikap tidak memihak yang ditunjukkan oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya berarti auditor terbebas dari pengaruh apapun serta bersikap jujur kepada objek pemeriksaan dan pihak-pihak lain yang menaruh kepercayaan terhadap laporan keuangan yang sudah diaudit. Auditor yang kehilangan independensinya akan mengakibatkan rendahnya kualitas audit sehingga laporan audit sebagai hasil akhir dari pekerjaannya tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan terdapat keraguan dalam penggunaannya sebagai dasar pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, kualitas hasil audit yang tinggi memerlukan sikap independensi dari auditor.

Independensi auditor merupakan salah satu faktor yang penting untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Karena jika auditor kehilangan independensinya, maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Penelitian Ningsih dan Nadirsyah (2017) diketahui bahwa independensi berpengaruh dengan kualitas audit. Dengan demikian, dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit

2.4.2. Pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit

Kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis berhubungan dengan adanya tuntutan masyarakat terhadap peran profesi akuntan. Masyarakat sebagai pengguna jasa profesi membutuhkan akuntan yang profesional. Maka dari itu

diperlukan etika auditor yang sesuai dengan prinsip etika profesi dan kode etik untuk menunjang kinerja auditor.

Apabila seorang auditor memiliki etika yang tidak baik, maka hal tersebut akan merusak kepercayaan masyarakat terhadap profesi auditor (Queena dan Rohman, 2012). Sama seperti Sugiarmine dan Datrini (2017) yang berpendapat bahwa etika memiliki pengaruh terhadap kualitas hasil audit. Jika etika yang dimiliki oleh seorang auditornya baik maka hasil audit yang dihasilkan juga akan baik. Dengan demikian hipotesis yang dibangun yaitu:

H2 : Etika Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

2.4.3. Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit

Dalam audit pemerintahan, auditor dituntut untuk memiliki dan meningkatkan kemampuan atau keahlian bukan hanya dalam metode dan teknik audit, akan tetapi segala hal yang menyangkut pemerintahan seperti organisasi, fungsi, program, dan kegiatan pemerintah.

Kompetensi diukur dari seberapa tinggi pengetahuan, keahlian, dan pengalaman seorang auditor karena dengan demikian auditor akan mempunyai semakin banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam, dan akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan dalam pengauditan (Queena dan Rohman, 2012)

Penelitian oleh Mardiaty dan Pratiwi (2019) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara kompetensi dengan kualitas audit. terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki

seorang pemeriksa maka akan semakin berkualitas audit yang dilakukan. Dengan demikian, hipotesis yang dibangun yaitu:

H3 : Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit

2.4.4. Pengaruh skeptisme profesional terhadap kualitas audit

Dalam penelitian Ningsih dan Nadirsyah (2017) adanya sikap skeptis menjadikan seorang auditor cenderung lebih waspada dan berhati-hati dalam mengumpulkan bukti audit sehingga hasil audit akan semakin berkualitas. Auditor menunjukkan sikap skeptisme profesionalnya dengan berfikir skeptis dengan meningkatkan kewaspadaan auditor dalam mengevaluasi bukti yang didasari keraguan atau keingintahuan untuk mendukung terjaminnya kualitas audit yang dihasilkan.

Rendahnya sikap skeptis auditor menyebabkan kurang pekannya auditor dalam mendeteksi kecurangan baik yang nyata maupun yang berupa potensi. Sikap skeptis dari auditor diharapkan dapat mencerminkan kemahiran seorang auditor. Penelitian dari Mardijuwono dan Subianto (2018) dan Mardiaty dan Pratiwi (2019) juga menyatakan bahwa skeptisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan demikian, hipotesis yang dibangun yaitu:

H4 : Skeptisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian dengan metode ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data dengan menggunakan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini yaitu dari penyusunan laporan sampai menganalisis data sampai selesai, yakni pada bulan September 2019 sampai dengan selesai. Wilayah yang digunakan pada penelitian ini adalah Inspektorat kota Surakarta yang beralamat di Jalan Adi Sucipto, Karangasem, kecamatan Laweyan, kota Surakarta 57145 dan di Inspektorat kabupaten Boyolali di komplek perkantoran terpadu kabupaten Boyolali, Jalan Merdeka Timur, Kemiri, kecamatan Boyolali, kabupaten Boyolali.

3.3. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh auditor yang bekerja di kantor Inspektorat Surakarta dan kantor Inspektorat Boyolali dengan jumlah auditor masing-masing yaitu 28 dan 27 auditor dari Inspektorat Surakarta dan Boyolali,

sehingga keseluruhan populasi adalah 55 auditor. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yang artinya pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2017). Kriteria sampel yang digunakan adalah auditor yang memiliki pengalaman kerja minimal 1 tahun.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Reni Prabawati bagian sekretariat Inspektorat kota Surakarta terdapat 16 orang P2UPD dan 12 orang auditor keuangan. Sedangkan menurut Ibu Violeta bagian sekretariat Inspektorat kabupaten Boyolali, disana terdapat 23 orang auditor keuangan dan 4 orang P2UPD.

3.4. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui media perantara di lapangan (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan sumber data yang berupa data primer, dimana data tersebut dapat didapatkan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada auditor yang bekerja di Kantor Inspektorat kota Surakarta dan Kantor Inspektorat kabupaten Boyolali.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuesioner. Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan tertulis yang akan diberikan kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017). Responden dalam

penelitian ini yaitu auditor di kantor Inspektorat kota Surakarta dan Inspektorat kabupaten Boyolali terkait dengan masalah yang diteliti.

3.6. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua macam variabel penelitian, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Penjelasan masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas audit.

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah independensi, etika auditor, kompetensi dan skeptisme profesional.

3.7. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Item Kuesioner
1	Kualitas Audit (KA)	Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor menemukan	1. Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit	1,2,3,4,5

		dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dengan berpedoman pada standar akuntansi dan standar audit yang telah ditetapkan. (Sukriah, Akram, dan Inapty 2009)	2. Kualitas laporan hasil pemeriksaan Sumber: Putra (2012)	6,7,8,9,10
2	Independensi (I)	Independensi adalah proses penyusunan program yang bebas dari campur tangan dan pengaruh baik dari pimpinan maupun pihak lain (Sukriah, Akram, dan Inapty 2009)	1. Hubungan dengan Klien	11,12,13
			2. Independensi Pelaksanaan Pekerjaan	14
			3. Independensi pelaporan Sumber: Putra (2012)	14, 15
3	Etika Auditor (EA)	Etika Auditor adalah serangkaian prinsip atau nilai moral seorang auditor (Arens, 2008)	1. Tanggung Jawab	16, 17
			2. Integritas	18
			3. Objektivitas Sumber: Putra (2012)	19,20
4	Kompetensi (K)	Suatu kecakapan dan kemampuan dalam menjalankan suatu pekerjaan atau profesinya. Orang yang kompeten berarti orang yang dapat menjalankan pekerjaannya dengan kualitas hasil yang baik. Dalam arti luas kompetensi mencakup penguasaan	1. Mutu Personal	21, 22
			2. Pengetahuan Umum	23,24
			3. Keahlian Khusus Sumber: Putra (2012)	25

		ilmu/pengetahuan (<i>knowledge</i>), dan keterampilan (<i>skill</i>) yang mencakupi, serta mempunyai sikap dan perilaku (<i>attitude</i>) yang sesuai untuk melaksanakan pekerjaan atau profesinya. (Agoes, 2007)		
5	Skeptisme Profesional (SP)	Sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara skeptis terhadap bukti audit (Noviyanti, 2008)	1. Pola pikir yang selalu bertanya-tanya	26
			2. Penangguhan penilaian	27
			3. Selalu mencari ilmu baru	28
			4. Percaya diri	29
			5. Penentuan pribadi	30
			Sumber: Yovita (2016)	

3.8. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Kuesioner diperoleh dari tesis Putra (2012) dan Yovita (2016) dan telah digunakan dalam penelitian Queena dan Rohman (2012), Ningsih dan Nadirsyah (2017) dan Mardiaty dan Pratiwi (2019).

Kuesioner akan diisi oleh auditor inspektorat Kota Surakarta dan Kabupaten Boyolali. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Pertanyaan tertutup yaitu responden hanya memberi tanda (\surd) pada pilihan jawaban yang tersedia. Penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5 untuk

variabel variable kualitas audit, independensi, etika auditor, kompetensi dan skeptisme profesional. Caranya adalah memberikan skor pada pilihan yang tersedia, yaitu:

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

N = Netral

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

3.9. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian adalah bagian dalam proses pengujian data yang dilakukan setelah tahap pemilihan serta pengumpulan data. Beberapa metode analisis data yang dilakukan didalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

3.9.1. Uji Instrumen Data

1. Uji Validitas

Validitas dapat digunakan untuk mengukur keabsenan suatu kuesioner.

Valid tidaknya suatu kuisisioner jika item pernyataan dapat menggambarkan indikator penelitian Kriteria suatu data dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ sedangkan item dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2011):

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu pengukuran yang menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut bebas kesalahan dan karena itu pengukuran yang

konsisten lintas waktu dan lintas item dalam instrumen. Dengan kata lain, keandalan suatu pengukuran membantu menilai stabilitas dan konsistensi di mana instrumen mengukur konsep dan membantu menilai ketepatan sebuah pengukuran. Metode yang digunakan dalam pengujian reliabilitas ini adalah menggunakan metode *alpha cronbach's* yang di mana satu kuisisioner dianggap reliabel apabila *cronbach's alpha* $>0,600$. (Kuncoro, 2013).

3.9.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal. Data dianggap normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2011). Sampel 7 hingga 50 sebaiknya menggunakan Shapiro wilk. Sampel 51 sampai dengan 200 sebaiknya menggunakan uji liliefors, serta menggunakan uji Kolmogorov smirnov jika sampel lebih dari 200 (Hidayat, 2014). Namun dalam penelitian ini jika menggunakan shapiro wilk dan Lilliefors tidak memenuhi syarat normalitas, sehingga penelitian menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat ada tidaknya keterikatan antara variabel independent dengan variabel dependen. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui keterikatan antara masing-masing variabel independent. Kriteria pengujian jika nilai *tolerance* variabel independen > 0.10 dan nilai VIF < 10 berarti tidak terjadi multikolinieritas, sebaliknya jika nilai *tolerance* variabel independen $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 dikatakan terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2011).

3.9.3. Uji Ketepatan Model

1. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Kuncoro, 2011). Pengujian tersebut dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F Tabel pada derajat bebas tertentu yaitu $n-k-1$ dengan taraf nyata atau signifikan $\alpha = 5\%$.

- a. $F_{hitung} > F_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh yang nyata secara bersama-sama antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. $F_{hitung} < F_{Tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti ada pengaruh yang tidak nyata secara bersama-sama antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Uji Koefisien Determinasi ($Adj R^2$)

Koefisien determinasi ($Adj R^2$) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai

koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai Adj R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel independen memberikan hampir sama semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing (Ghozali, 2011).

3.9.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi pada dasarnya sebuah Analisa mengenai keterikatan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas). Dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata produksi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2011).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (multiple linear regression) yaitu analisis yang digunakan untuk mendeteksi beberapa variabel yang berhubungan dengan variabel yang diuji. Analisis ini menggunakan model sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y : Kualitas Audit

α : Konstanta

X_1 : Independensi Auditor

X_2 : Etika Auditor

- X_3 : Kompetensi
- X_4 : Skeptisme Profesional
- β_1 : Koefisien Variabel Independensi Auditor
- β_2 : Koefisien Variabel Etika Auditor
- β_3 : Koefisien Variabel Kompensasi
- β_4 : Koefisien Variabel Skeptisme Profesional
- e : *Error disturbance* atau tingkat kesalahan prediksi

3.9.5. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dapat dilakukan dengan menggunakan uji t pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$) dengan derajat kebebasan ($df = (n-k)-1$). Pengaruh parsial dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat ini menggunakan rumusan hipotesis sebagai berikut (Ghozali, 2011):

$H_0: \beta = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen dan dependen.

$H_a: \beta \neq 0$, artinya ada pengaruh antara variabel independen dan dependen.

Apabila nilai p-value dari masing-masing variabel bebas $> \alpha$ (5%), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara individu masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai P-value dari masing-masing variabel bebas $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara individu masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Penelitian

4.1.1. Proses Penelitian

Penelitian dimulai pada bulan September 2019. Data penelitian yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh langsung dari Inspektorat Kota Surakarta dan Inspektorat Kabupaten Boyolali. Pada bulan Maret 2020, peneliti sempat melakukan wawancara awal pada Kasubag Administrasi Umum di Inspektorat Kota Surakarta dan Inspektorat Kabupaten Boyolali untuk menanyakan jumlah auditor yang ada di masing-masing kantor dan syarat yang dibutuhkan untuk dapat melakukan penelitian. Sumber data dapat diperoleh setelah peneliti mendapat perizinan dari instansi terkait.

Surat permohonan izin penelitian diperoleh dari pelayanan akademik FEBI IAIN Surakarta. Kemudian surat tersebut diteruskan untuk ke BP3D Kota Surakarta untuk memperoleh izin penelitian di Inspektorat Kota Surakarta. Selanjutnya, penelitian dapat dilakukan setelah menemui Ibu Reni selaku Kasubag Administrasi dan Umum Inspektorat Kota Surakarta untuk mengkonfirmasi bahwa akan diadakan penelitian di sana. Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada auditor Inspektorat Kota Surakarta yang diserahkan peneliti kepada resepsionis pada tanggal 16 Juli 2020 dan diambil pada tanggal 29 Juli 2020.

Proses yang sama juga terjadi pada Inspektorat Kabupaten Boyolali, dimana surat permohonan izin penelitian dari pelayanan akademik FEBI IAIN Surakarta

diteruskan kepada BP3D Kabupaten Boyolali dan selanjutnya diberikan kepada Kesbangpol Kabupaten Boyolali untuk mendapatkan surat keterangan penelitian yang digunakan sebagai izin penelitian. Setelah surat izin penelitian didapat, maka penelitian sudah dapat dilakukan.

Surat keterangan penelitian diberikan kepada Ibu Violeta selaku Kasubag Administrasi dan Umum untuk mengkonfirmasi bahwa akan diadakan penelitian di sana. Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebar kuesioner kepada auditor Inspektorat Kabupaten Boyolali yang diserahkan peneliti kepada pada tanggal 17 Juli 2020 kemudian diambil pada tanggal 8 Agustus 2020.

Mengingat pada saat proses penelitian terjadi pandemi virus COVID-19, peneliti selalu mengikuti protokol kesehatan yang diterapkan di setiap instansi yang dikunjungi seperti selalu menggunakan masker, menjaga jarak minimal 1 meter, mencuci tangan dan masuk dalam bilik sterilisasi. Setelah penelitian pengambilan data selesai, peneliti juga diberi surat keterangan telah melakukan penelitian dari kedua Inspektorat sebagai bukti penelitian telah dilakukan.

Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan peneliti menyebar 55 kuesioner terhadap 20 orang P2UPD dan 35 orang auditor keuangan di Inspektorat Kota Surakarta dan Inspektorat Kabupaten Boyolali. Dari keseluruhan kuesioner yang telah disebar terkumpul sebanyak 55 kuesioner yang akhirnya bias digunakan untuk diolah lebih lanjut.

Tabel 4.1 Jumlah Sampel dan Pengembalian Sampel

Jumlah kuesioner yang disebar	55
Jumlah kuesioner yang Kembali	55
Jumlah kuesioner yang rusak	0
Jumlah kuesioner yang digunakan	55

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

4.1.2. Deskriptif Karakteristik Responden

Penelitian ini menggunakan sampel sejumlah 55 responden pada Inspektorat kota Surakarta dan Inspektorat kabupaten Boyolali. Adapun karakteristik responden yang diukur dari Jenis Kelamin, Usia, Lama Bekerja, Tingkat Pendidikan, Jabatan saat ini, Banyaknya pelatihan terkait tugas pemeriksaan yang pernah diikuti, sebagai berikut:

Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	45	81,8%
Perempuan	10	18,2%
Total	55	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan jenis kelamin, responden yang mengisi kuisioner berjenis kelamin laki-laki berjumlah 45 orang dengan persentase 81,8%. Responden yang mengisi kuisioner berjenis kelamin perempuan berjumlah 10 orang dengan persentase 18,2%.

Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

	Frekuensi	Persentase
D3	9	16,4%
S1	31	56,4%
S2	15	27,3%
Total	55	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tingkat pendidikan, responden yang mengisi kuisioner memiliki tingkat pendidikan D3 berjumlah 9 orang dengan persentase 16,4%. Responden yang mengisi kuisioner memiliki tingkat pendidikan S1 berjumlah 31 orang dengan persentase 56,4%. Responden yang mengisi kuisioner memiliki tingkat pendidikan S2 berjumlah S2 berjumlah S2 dengan persentase 27,3%.

Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Jabatan

	Frekuensi	Persentase
Auditor	35	63,6%
P2UPD	20	36,4%
Total	55	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan jabatan, responden yang mengisi kuisisioner memiliki jabatan auditor sebanyak 35 orang dengan persentase 63,6%. Responden yang memiliki jabatan P2UPD sebanyak 20 orang dengan persentase 36,4%.

Tabel 4.5 Responden Berdasarkan Banyaknya Pelatihan yang Diikuti

	Frekuensi	Persentase %
2 kali	5	9,1%
3 kali	13	23,6%
4 kali	14	25,5%
≥5 kali	23	41,8%
Total	55	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan banyaknya pelatihan terkait tugas pemeriksaan yang pernah diikuti, responden yang mengisi kuesioner telah melakukan pelatihan sebanyak 2 kali berjumlah 5 orang dengan persentase 9,1%. Responden yang mengisi kuesioner telah melakukan pelatihan sebanyak 3 kali berjumlah 13 orang dengan persentase 23,6%. Responden yang mengisi kuesioner telah melakukan pelatihan sebanyak 4 kali berjumlah 14 orang dengan persentase 25,5%. Responden yang mengisi kuesioner telah melakukan pelatihan sebanyak lebih dari 5 kali berjumlah 23 orang dengan persentase 41,8%.

Tabel 4.6 Responden Berdasarkan Usia dan Lama Bekerja

	N	Minimum	Maximum	Mean
Usia	55	24.00	50.00	36.5091
Lama	55	1.00	24.00	10.3091

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan data responden untuk usia minimum (termuda) adalah 24 tahun dan usia maksimum (tertua) adalah 50 tahun. Rata-rata usia responden adalah 36,509 atau 36 sampai 37 tahun. Responden yang telah bekerja dengan nilai minimum 1 tahun dan lama bekerja maksimum (terlama) adalah 24 tahun. Rata-rata lama bekerja responden adalah 10,309 atau 10 tahun.

4.2. Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1. Uji Instrumen Data

1. Uji Validitas

Kuisisioner dinyatakan valid ketika $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$. Cara mendapatkan r_{tabel} sebagai berikut: tingkat kepercayaan = 95% ($\alpha = 5\%$), derajat kebebasan (df) = $n-2 = 55-2 = 3$, didapat r_{tabel} 0,2656. Adapun hasil uji validitas variabel kualitas audit, independensi, etika auditor, kompetensi, dan skeptisme Profesional dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 4.7 Uji Validitas Kualitas Audit

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
KA1	0,642	0,2656	Valid
KA2	0,866	0,2656	Valid
KA3	0,837	0,2656	Valid
KA4	0,664	0,2656	Valid
KA5	0,875	0,2656	Valid
KA6	0,676	0,2656	Valid
KA7	0,693	0,2656	Valid
KA8	0,805	0,2656	Valid
KA9	0,787	0,2656	Valid
KA10	0,696	0,2656	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Uji validitas variabel kualitas audit memiliki r_{hitung} yang dapat dilihat pada *person correlation*, dimana masing-masing variabel memiliki nilai r_{hitung}

lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,2656 atau nilai sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05. Diartikan bahwa masing-masing item pernyataan pada variabel kualitas audit dikatakan valid

Tabel 4.8 Uji Valaiditas Independensi

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
I1	0,757	0,2656	Valid
I2	0,832	0,2656	Valid
I3	0,735	0,2656	Valid
I4	0,726	0,2656	Valid
I5	0,845	0,2656	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Uji validitas variabel independensi memiliki r_{hitung} yang dapat dilihat pada person correlation, dimana masing-masing variabel memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,2656 atau nilai sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05. Diartikan bahwa masing-masing item pernyataan pada variabel independensi auditor dikatakan valid.

Tabel 4.9 Uji Validitas Etika Auditor

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
E1	0,930	0,2656	Valid
E2	0,920	0,2656	Valid
E3	0,859	0,2656	Valid
E4	0,911	0,2656	Valid
E5	0,935	0,2656	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Uji validitas variabel etika auditor memiliki r_{hitung} yang dapat dilihat pada *person correlation*, dimana masing-masing variabel memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,2656 atau nilai sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05. Diartikan bahwa masing-masing item pernyataan pada variabel etika auditor dikatakan valid

Tabel 4.10 Uji Validitas Kompetensi

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
K1	0,814	0,2656	Valid
K2	0,752	0,2656	Valid
K3	0,861	0,2656	Valid
K4	0,875	0,2656	Valid
K5	0,642	0,2656	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Uji validitas variabel kompetensi memiliki r_{hitung} yang dapat dilihat pada *person correlation*, dimana masing-masing variabel memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,2656 atau nilai sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05. Diartikan bahwa masing-masing item pernyataan pada variabel kompetensi dikatakan valid

2. Uji Reliabilitas

Mengukur reabilitas digunakan uji statistik Cronbach's Alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach's Alpha > 0,6. Berikut ini adalah hasil uji reliabel dengan menggunakan SPSS 26:

Tabel 4.11 Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Ket
1	Kualitas audit	0,916	Reliabel
2	Independensi	0,839	Reliabel
3	Etika Auditor	0,948	Reliabel
4	Kompetensi	0,839	Reliabel
5	Skeptisme Profesional	0,889	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Uji reliabilitas menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki *Cronbach's Alpha* lebih besar 0,600. Artinya masing-masing variabel pada penelitian ini dikatakan reliabel.

4.2.2. Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Kriteria dari uji normalitas adalah, bahwa distribusi normal jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$. Data tidak berdistribusi normal jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$

Tabel 4.12 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.76662194
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.063
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Hasil uji normalitas diketahui besar nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah 0,200 lebih besar dari kriteria signifikan 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Pada umumnya jika VIF lebih besar dari 10 atau nilai *tolerance* $< 0,10$, maka variabel tersebut memiliki hubungan Multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya. Sedangkan apabila variabel bebas tidak mengalami Multikolinieritas jika VIF lebih kecil dari 10 atau nilai *tolerance* $> 0,10$

Tabel 4.13 Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Independensi	.595	1.682
	Etika auditor	.780	1.281
	Kompetensi	.729	1.371
	Skeptisme Profesional	.616	1.624

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Hasil uji multikolinieritas diketahui bahwa masing-masing variabel baik itu independensi, etika auditor kompetensi maupun skeptisme Profesional memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel tidak mengalami multikolinieritas

3. Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini menggunakan Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Park, yaitu meregresikan nilai residual (Ln) dengan masing-masing variabel independent.

Tabel 4.14 Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.400	3.834		1.148	.257
Independensi	-.196	.160	-.212	-1.228	.225
Etika Auditor	-.128	.090	-.214	-1.423	.161
Kompetensi	-.060	.143	-.066	-.424	.674
Skeptisme Profesional	.198	.181	.186	1.099	.277

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Hasil uji heteroskedastisitas diketahui bahwa masing-masing variabel baik itu independensi, etika auditor, kompetensi, maupun skeptisme Profesional memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel tersebut tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

4.2.3. Uji Ketepatan Model

1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independensi (X_1), etika auditor (X_2), kompetensi (X_3), dan skeptisme Profesional (X_4) secara bersama-sama mempengaruhi kualitas audit (Y). Hasil uji F-test, sebagai berikut:

Tabel 4.15 Uji F-test

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1379.110	4	344.777	41.708	.000 ^b
	Residual	413.327	50	8.267		
	Total	1792.436	54			

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Hasil uji F-test diketahui F_{hitung} (41,708) lebih besar dari F_{tabel} (2,56), dengan signifikan 0,000. Artinya independensi, etika auditor, kompetensi, dan skeptisme Profesional berpengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas audit

2. Koefisien Determinasi

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang diberikan variabel independensi (X_1), etika auditor (X_2), kompetensi (X_3), dan skeptisme Profesional (X_4) secara bersama-sama mempengaruhi kualitas audit (Y). Hasil uji koefisien determinasi, sebagai berikut:

Tabel 4.16 Koefisien Deteminasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.877 ^a	.769	.751	2.87516

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Hasil perhitungan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,751. Artinya variabel independensi (X_1), etika auditor (X_2),

kompetensi (X_3), dan skeptisme Profesional (X_4) memiliki pengaruh terhadap kualitas audit (Y) sebesar 75,1%. Sedangkan sisanya 24,9% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

4.2.4. Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk membuktikan hipotesis adanya pengaruh variabel independen (independensi, etika auditor, kompetensi, dan skeptisme profesional) terhadap variabel dependen (kualitas audit). Adapun hasil dari analisis data menggunakan regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4.17
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.389	4.352		2.617	.012
Independensi	.997	.182	.483	5.489	.000
Etika Auditor	.346	.102	.260	3.379	.001
Kompetensi	.578	.162	.284	3.575	.001
Skeptisme Profesional	.563	.205	.238	2.747	.008

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Hasil analisis regresi linier berganda dapat diterapkan pada persamaan regresi linier berganda dengan 4 variabel indepen, sebagai berikut:

$$Y = 11,389 + 0,997 X_1 + 0,346 X_2 + 0,578 X_3 + 0,563X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas diketahui bahwa variabel independen yang terdiri independensi (X_1), etika auditor (X_2), kompetensi (X_3) dan skeptisme profesional (X_4). Hasil masing-masing variabel dapat diinterpretasikan dan dijabarkan sebagai berikut:

- α : 11,389 merupakan konstanta dari persamaan regresi dengan nilai positif.
- β_1 : Koefisien regresi variabel independensi bernilai positif yang artinya semakin tinggi independensi, maka akan semakin tinggi pula kualitas audit.
- β_2 : Koefisien regresi variabel etika auditor bernilai positif yang artinya semakin tinggi etika auditor, maka akan semakin tinggi pula kualitas audit.
- β_3 : Koefisien regresi variabel kompetensi bernilai positif yang artinya semakin tinggi kompetensi, maka akan semakin tinggi pula kualitas audit.
- β_4 : Koefisien regresi variabel skeptisme profesional bernilai positif yang artinya semakin tinggi skeptisme profesional, maka akan semakin tinggi pula kualitas audit.

Hasil analisis diatas dapat disimpulkan jika semua variabel independen meningkat maka diikuti peningkatan kualitas audit.

4.2.5.

4.2.6. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh secara parsial dari variabel independensi (X_1), etika auditor (X_2), kompetensi (X_3) dan skeptisme Profesional (X_4) terhadap kualitas audit (Y). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dinyatakan signifikan. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18
Uji t

Model	t_{hitung}	t_{tabel}		Sig.	Keterangan
(Constant)	2,617	2,009		0,012	
Independensi	5,489	2,009		0,000	H ₁ diterima
Etika Auditor	3,379	2,009		0,001	H ₂ diterima
Kompetensi	3,575	2,009		0,001	H ₃ diterima
Skeptisme Profesional	2,747	2,009		0,008	H ₄ diterima

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

1. Independensi terhadap kualitas audit

Perolehan koefisien variabel bernilai positif untuk variabel independensi sebesar 0,997. Nilai t_{hitung} sebesar 5,489 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,009 dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2. Etika auditor terhadap kualitas audit

Perolehan koefisien variabel bernilai positif untuk variabel etika auditor sebesar 0,346. Nilai t_{hitung} sebesar 3,379 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,009 dengan nilai signifikan 0,001 lebih kecil dari 0,05. H_0 ditolak dan H_2 diterima. Artinya etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

3. Kompetensi terhadap kualitas audit

Perolehan koefisien variabel bernilai positif untuk variabel kompetensi sebesar 0,578. Nilai t_{hitung} sebesar 3,575 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,009 dengan nilai signifikan 0,001 lebih kecil dari 0,05. H_0 ditolak dan H_3 diterima. Artinya kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

4. Skeptisme Profesional terhadap kualitas audit

Perolehan koefisien variabel bernilai positif untuk variabel skeptisme profesional sebesar 0,563. Nilai t_{hitung} sebesar 2,747 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,009 dengan nilai signifikan 0,008 lebih kecil dari 0,05. H_0 ditolak dan H_3 diterima. Artinya skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

4.3. Pembahasan Hasil Analisis Data

1. Independensi terhadap kualitas audit

Independensi memiliki koefisien variabel sebesar 0,997. Nilai t_{hitung} sebesar 5,489 > t_{tabel} sebesar 2,009 dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,000. Disimpulkan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Independensi memiliki arah positif sehingga ketika independensi semakin baik maka kualitas audit yang dimiliki seorang auditor semakin berkualitas. Seorang auditor untuk menjaga kualitas audit yang baik harus berperilaku independen, karena independensi merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki seorang auditor.

Ketika auditor melaksanakan tugas audit hendaklah didukung sikap independensi yang baik itu secara riil maupun dalam penampilan sehingga hasil audit dapat dinyatakan sebagai kondisi yang sebenarnya dan terbebas dari segala tekanan dari pihak terkait. Independensi menunjukkan sikap yang tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan pekerjaannya, selalu melaksanakan prosedur audit dengan baik yang bertujuan menilai kewajaran laporan keuangan sehingga auditor dapat dipercaya oleh pemakai laporan keuangan (Putra, 2012).

Hasil data responden diketahui responden dengan item pernyataan dari indikator kesesuaian penyusunan program. Diketahui bahwa 85,1% responden setuju jika penyusunan program audit bebas dari campur tangan

pimpinan (inspektur) untuk menentukan, mengeliminasi/ memodifikasi bagian-bagian tertentu yang diperiksa.

Sebanyak 83,3% responden cukup setuju jika dalam melaksanakan tugas, auditor bertindak secara independen walaupun adanya intimidasi atau pengaruh dari pihak lain dan mempunyai kejujuran yang tinggi. 83,6% responden setuju jika penyusunan program audit bebas dari usaha pihak lain untuk menentukan subjek pekerjaan pemeriksaan.

Hasil data responden diketahui responden dengan item pernyataan dari indikator independensi pelaksanaan pekerjaan. Diketahui bahwa 81,1% responden cukup setuju jika pemeriksaan bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain untuk membatasi segala kegiatan pemeriksaan. Sedangkan item pernyataan dari indikator independensi pelaporan, 78,6% responden kurang setuju jika pelaporan bebas dari kewajiban pihak lain untuk mempengaruhi fakta-fakta yang dilaporkan.

Paparan diatas menyatakan bahwa pernyataan pada variabel independensi merupakan pernyataan yang memberikan pengaruh sedang, dengan rata-rata total indeks sebesar 82,3%. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga indikator tersebut dapat menjadi tolak ukur independensi yang cukup baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Gita (2018) menjelaskan bahwa independensi terbukti berpengaruh terhadap kualitas audit. Suatu proses audit tidak dibenarkan memihak kepada siapapun, karena apabila seorang auditor kehilangan sikap independensinya walaupun memiliki kompetensi yang

tinggi, maka auditor tersebut tidak akan bisa untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.

2. Etika auditor terhadap kualitas audit

Etika auditor memiliki koefisien variabel sebesar 0,346. Nilai t_{hitung} sebesar $3,379 > t_{tabel}$ sebesar 2,009 dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,001. Disimpulkan etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Auditor membuat keputusan menggunakan lebih dari satu pertimbangan rasional didasarkan pemahaman etika yang berlaku dan membuat suatu keputusan adil (*fair*) serta tindakan yang mencerminkan kebenaran dan keadaan sebenarnya. Akuntan Profesional dalam menjalankan tugas memiliki pedoman-pedoman yang mengikat seperti kode etik, sehingga dalam melaksanakan aktivitasnya auditor memiliki arah yang jelas dan dapat memberikan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang menggunakan hasil keputusan auditor (Hanjani, Rahardja, 2014).

Hasil data responden diketahui responden dengan item pernyataan dari indikator tanggung jawab. Diketahui bahwa 83,3% responden cukup setuju dalam setiap melaksanakan tugas, auditor harus menggunakan pertimbangan moral dan professional. 83,6% responden setuju jika Auditor harus bertanggung jawab terhadap seluruh pekerjaan yang dilakukan, termasuk pendapat yang dikeluarkan mengenai wajar atau tidaknya laporan keuangan.

Item pernyataan indikator integritas, 81,8% responden cukup setuju auditor tidak dapat diintimidasi oleh orang lain dan tidak tunduk karena tekanan yang dilakukan oleh orang lain guna mempengaruhi sikap serta pendapatnya. Item pernyataan indikator objektivitas didapat 80,7% responden cukup setuju auditor tidak boleh memihak kepada siapapun yang mempunyai kepentingan atas hasil pekerjaannya. 83,6% responden setuju setiap anggota harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.

Paparan diatas menyatakan bahwa pernyataan pada variabel etika auditor merupakan pernyataan yang memberikan pengaruh sedang, dengan rata-rata total indeks sebesar 82,6%. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga indikator tersebut dapat menjadi tolak ukur etika auditor yang cukup baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Queena dan Rohman (2012) yang membuktikan bahwa etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin baik etika profesi seorang auditor dalam melaksanakan audit maka kualitas audit yang dihasilkan semakin baik.

3. Kompetensi terhadap kualitas audit

Kompetensi memiliki koefisien variabel sebesar 0,578. Nilai t_{hitung} sebesar $3,575 > t_{tabel}$ sebesar 2,009 dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,001. Disimpulkan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Seorang auditor yang memiliki tingkat kompetensi yang tinggi akan mengakibatkan kualitas audit yang dihasilkan semakin baik, begitu juga

sebaliknya. Seorang auditor untuk menunjang tugasnya harus memiliki mutu personal yang baik, memiliki pengetahuan yang memadai, serta memiliki keahlian khusus dalam bidangnya sehingga informasi yang disampaikan auditor tidak bersifat menyimpang dari kenyataannya (Imansari, Halim dan Wulandari, 2016).

Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai pandangan yang lebih luas mengenai berbagai hal. Auditor akan semakin mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Selain itu dengan ilmu pengetahuan yang cukup luas, auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks. Analisis audit kompleks membutuhkan spektrum yang luas mengenai keahlian, pengetahuan dan pengalaman (Masrizal, 2010).

Hasil data responden diketahui responden dengan item pernyataan dari indikator mutu personal didapat 86,2% responden setuju dengan auditor mampu bekerja dengan tim. 88% responden sangat setuju dengan auditor yang mampu menganalisis dengan cepat dalam mengaudit suatu perusahaan.

Hasil data responden diketahui responden dengan item pernyataan dari indikator pengetahuan umum didapat 84,3% responden setuju bahwa auditor harus memahami Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). 85,8% responden setuju bahwa auditor harus memiliki kemampuan untuk melakukan *review* analitis. Indikator keahlian khusus sebanyak 81,1% responden cukup setuju dengan keahlian

khusus yang auditor miliki dapat mendukung audit yang mereka lakukan seperti ilmu akuntansi dan ilmu perpajakan.

Paparan diatas menyatakan bahwa pernyataan pada variabel kompetensi auditor merupakan pernyataan yang memberikan pengaruh tinggi, dengan rata-rata total indeks sebesar 85,1%. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga indikator tersebut dapat menjadi tolak ukur kompetensi yang cukup baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Gita (2018) menjelaskan bahwa kompetensi terbukti berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki auditor, maka semakin meningkat atau semakin baik kualitas hasil pemeriksaan yang dilakukannya.

4. Skeptisme Profesional terhadap kualitas audit

Skeptisme profesional memiliki koefisien variabel sebesar 0,578. Nilai t_{hitung} sebesar $2,747 > t_{tabel}$ sebesar 2,009 dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,008. Disimpulkan skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Semakin tinggi sikap skeptis auditor aparat inspektorat dalam melakukan audit maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik, sebaliknya semakin rendah sikap skeptis auditor aparat inspektorat dalam melakukan audit maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin kurang baik. Keadaan ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kualitas audit aparat inspektorat dapat dilakukan dengan meningkatkan sikap skeptis aparat inspektorat dalam melakukan audit.

Menurut Azizah, Wijayanti dan Fitrienne (2019) skeptisme profesional akan membantu auditor dalam menilai dengan kritis risiko yang dihadapi dan memperhitungkan risiko tersebut dalam bermacam-macam keputusan (seperti menerima atau menolak klien; memilih metode dan teknik audit yang tepat; menilai bukti-bukti audit yang dikumpulkan dan seterusnya).

Hasil data responden diketahui responden dengan item pernyataan dari indikator pola pikir yang selalu bertanya-tanya. Sebanyak 85,8% responden setuju bahwa mereka sering menolak informasi tertentu, kecuali saya menemukan bukti bahwa informasi tersebut benar dan selalu menanyakan hal-hal yang meragukan yang saya lihat atau dengar. Indikator penanggungan penilaian memiliki 89,5% responden sangat setuju jika auditor akan mempertimbangkan seluruh informasi yang tersedia sebelum saya membuat keputusan.

Hasil data responden diketahui responden dengan item pernyataan dari indikator selalu mencari ilmu baru. Sebanyak 84,4% responden setuju jika auditor sering bertanya dengan teman sebagai sarana untuk menambah informasi. Indikator percaya diri memiliki 85,1% responden setuju bahwa mereka yakin akan kemampuan yang dimiliki. Hasil data responden diketahui responden dengan item pernyataan dari indikator penentuan diri sebanyak 84,4% responden setuju bahwa auditor akan mengevaluasi dan tidak menerima secara mentah setiap perkataan yang mereka dengar.

Paparan diatas menyatakan bahwa pernyataan pada variabel skeptisme profesional merupakan pernyataan yang memberikan pengaruh tinggi dengan

rata-rata total indeks sebesar 84,7%. Hal ini menunjukkan bahwa kelima indikator tersebut dapat menjadi tolak ukur skeptisme profesional yang tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Queena (2012) yang membuktikan bahwa skeptisme Profesional auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin baik skeptisme profesional seorang auditor dalam melaksanakan audit maka kualitas audit yang dihasilkan semakin baik.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Profesionalisme Auditor sebagai Penentu Kualitas Audit, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas.
2. Etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
3. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
4. Skeptisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

5.2. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu data yang diperoleh tidak bisa bertemu langsung dengan responden, kuisioner hanya boleh diserahkan kepada resepsionis. Selain itu, responden dalam penelitian ini hanya di Inspektorat Surakarta dan Inspektorat Boyolali sehingga sampel yang didapat terbatas. Pada uji normalitas peneliti telah mencoba menggunakan Shapiro wilk dan telah mencoba menghilangkan outlier, namun data yang diperoleh masih mengalami kendala normalitas. Sehingga peneliti menggunakan Kolmogorov smirnof dengan nilai residual.

5.3. Saran-saran

Peneliti dapat menyarankan beberapa hal sesuai dengan hasil penelitian, antara lain:

1. Auditor diharapkan tetap mempertahankan sikap profesionalisme yang dimiliki sehingga kualitas audit dapat dipertanggungjawabkan dengan baik kepada pengguna hasil audit.
2. Pihak Inspektorat diharapkan lebih terbuka kepada peneliti untuk dapat bertemu langsung dengan auditor sehingga peneliti dapat mengetahui kendala apa saja yang dihadapi ketika melakukan audit.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel seperti akuntabilitas auditor dan standar audit yang digunakan, serta memperluas objek penelitian sehingga hasil yang didapat lebih general.

DAFTAR PUSTAKA

- AAIPI. (2013). *Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia*.
- Agoes, Sukrisno (2007). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*. Jilid 1. Edisi ketiga. Jakarta: LPFE UI
- Agoes, S. (2014). *Auditing: Petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik* (Ed. ke-5). Jakarta: Salemba Empat.
- Agung, Nugraha, Eka Putra. (2012). Pengaruh Kompetensi, Tekanan Waktu, Pengalaman Kerja, Etika, dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta. *SI Thesis*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Aprianti, Deva. (2010). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Keahlian Profesional Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Ardini, L. (2010) Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit. *Majalah Ekonomi*.
- Arens, Alvin A, Elder dan Beasley. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi Jilid I*. Edisi 12. Jakarta: Erlangga
- Azizah, I., Wijayanti, A., & Fitrienne, W. (2019). Pengaruh Kualitas Auditor, Skeptisisme Profesional, Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Audit Internal. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 2 Tahun*, 1–6.
- BPK RI. (2017). *SPKN*.
- Butar, S. G. A. B., & Perdana, H. D. (2017). Penerapan Skeptisisme Profesional Auditor Internal Pemerintah dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20, 169–188.
- Charendra, O.D. (2017). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Efendy, M. T. (2010). *Pengaruh kompetensi, independensi, dan motivasi terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Gorontalo)*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23* (8th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

- Gita, A. A. N. A. W., & Dwirandra, A. A. N. B. (2018). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Integritas, dan Struktur Audit Terhadap Kualitas Audit Kantor Inspektorat. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 25(2), 1015–1040.
- Handayani, K., & Merkusiwati, L. (2015). Pengaruh Independensi Auditor Dan Kompetensi Auditor Pada Skeptisisme Profesional Auditor Dan Implikasinya Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 10(1), 229–243.
- Haq, R. A., Rahayu, S., & Triyanto, D. N. (2016). Pengaruh etika, kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit (Pada aparat inspektorat kabupaten Grobogan). *E-Proceeding of Management*, 3(3), 3241–3248.
- Hidayat. (2014). Metode penelitian dan teknis analisis data. Jakarta: Salemba Medika
- Imansari, P.F., Halim, A. & Wulandari, R. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (1999). *Metodologi Penelitian dan Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Kusumawati, A., & Syamsuddin. (2018). The effect of auditor quality to Profesional skepticism and its relationship to audit quality. *International Journal of Law and Management*.
- Mardiati, D., & Pratiwi, K. J. (2019). Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Sekuritas*, 2(3), 20–33.
- Mulyadi. (2002). *Auditing* (6th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Nandari, A. W. S., & Latrini, M. Y. (2015). Pengaruh Sikap Skeptis, Independensi, Penerapan Kode Etik, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 164–181.
- Ningsih, F., & Nadirsyah. (2017). Pengaruh Independensi, Skeptisisme Profesional Auditor, Penerapan Standar Audit, dan Etika Audit Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Pada Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 2(3), 48–58.
- Noviyanti, Suzy. (2008). Skeptisisme Profesional Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Untuk Mencapai Prosedur Audit Yang Efektif, Disertasi Tidak Dipublikasikan, Program Doktor, Universitas Diponegoro
- Oklivia, & Marlinah, A. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan

- Religiusitas Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 16(2), 143–157.
- Priyansari, A., & Tah, N. (2015). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Pemerintah di Badan Pengawasan Keuangan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Jawa Tengah).
- Queena, P. P., & Rohman, A. (2012). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit aparat inspektorat kota/kabupaten di jawa tengah. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(2), 1–12.
- Rossita, N. M. D., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh kompetensi, komitmen organisasi, skeptisme profesional dan motivasi pada kualitas audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(3), 2539–2565.
- Sari, N. P. P. F., & Ramantha, I. W. (2015). Pengaruh sikap skeptisme, pengalaman audit, kompetensi dan independensi auditor pada kualitas audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(2), 470–482.
- Sugiarmini, N. L. A., & Datrini, L. K. (2017). Pengaruh Skeptisme Profesional , Independensi, Kompetensi, Etika, Dan Role Stress Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. *Jurnal Krisna (Kumpulan Riset Akuntansi)*, 9(1), 1–14.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D* (3rd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sukriah, I., Akram, & Inapty, B. A. (2009). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan.
- Trihapsari, D. A., & Anisykurlillah, I. (2016). Pengaruh etika, independensi, pengalaman audit dan premature sign off terhadap kualitas audit. *Accounting Analysis Journal*, 5(1), 1–7.
- Usman. (2016). Effect Of Independence And Competence The Quality Of Internal Audit : Proposing A Research Framework. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 5(2), 221–226.
- Wahyuni, A. S. (2017). Pengaruh Independensi, Etika Profesi dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit.
- Yovita, V. (2016). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Informasi Afektif, Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman terhadap Pertimbangan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.

Lampiran 1

ANGKET PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi Program Studi Akuntansi Syariah IAIN Surakarta, saya memohon bantuan Bapak/Ibu agar berkenan mengisi angket atau kuesioner penelitian yang berjudul "PROFESIONALISME AUDITOR SEBAGAI PENENTU KUALITAS AUDIT".

Kuesioner ini bertujuan untuk kepentingan ilmiah, oleh karena itu jawaban yang Bapak/Ibu berikan besar manfaatnya bagi pengembangan ilmu. Kuesioner ini tidak ada hubungannya dengan status dan kedudukan Bapak/Ibu dalam perusahaan, sehingga saya mengharapkan suatu informasi yang sesuai kenyataan atau sesuatu yang benar-benar menggambarkan keadaan Bapak/Ibu. Atas perhatian dan berkenannya Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner ini saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat saya

Peneliti,

Noor Bintang Pri Anggoro

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Tulis terlebih dahulu identitas anda pada kolom yang sudah disediakan.
2. Isilah dengan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda dengan memberi tanda (\surd) dari pertanyaan di bawah ini.

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

N = Netral

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

Identitas Responden

1. Nama : _____ (Boleh diisi/ boleh tidak)
2. Jenis kelamin : Laki-laki Perempuan
3. Usia : _____ tahun
4. Lama bekerja : _____ tahun
5. Tingkat pendidikan
 D3 S1 S2 S3
6. Jabatan saat ini
 Auditor P2UPD
7. Banyaknya pelatihan terkait tugas pemeriksaan yang pernah diikuti selama menjadi auditor
 1 kali 2 kali 3 kali 4 kali ≥ 5 kali

Catatan: Identitas responden tidak akan saya publikasikan, pencantuman nama semata-mata hanya upaya penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan secara akademis. Terima kasih.

Item Pernyataan Kuisisioner

1. Kualitas Audit (Y)

No	Pernyataan	Tanggapan Responden				
		SS	S	N	TS	STS
Indikator : Kesesuaian Pemeriksaan dengan Standar Audit						
1	Saat menerima penugasan sebagai auditor, saya dituntut untuk menetapkan sasaran, ruang lingkup, dan metodologi pemeriksaan					
2	Proses pengumpulan dan pengujian bukti harus dilakukan dengan maksimal untuk mendukung kesimpulan, temuan audit serta rekomendasi yang terkait.					
3	Sebagai auditor, saya dituntut untuk menatausahakan dokumen audit dalam bentuk kertas kerja audit dan disimpan dengan baik agar dapat secara efektif diambil, dirujuk, dan dianalisis					
4	Sebagai auditor saat melaksanakan tugas audit, saya harus memenuhi kode etik yang ditetapkan					
5	Dalam melaksanakan tugas sebagai auditor, saya diharuskan merencanakan dan menyusun materialitas atas laporan keuangan berdasarkan standar auditing yang berlaku umum di Indonesia					
Indikator : Kualitas Laporan Hasil Pemeriksaan						
6	Laporan hasil audit memuat temuan dan simpulan hasil audit secara obyektif, serta rekomendasi yang konstruktif.					
7	Laporan yang dihasilkan harus akurat, lengkap, obyektif, meyakinkan, jelas, ringkas, serta tepat waktu agar informasi yang diberikan bermanfaat secara maksimal					
8	Laporan harus mengemukakan penjelasan atau tanggapan pejabat/ pihak objek audit tentang hasil audit					
9	Laporan mengungkapkan hal-hal yang merupakan masalah yang belum dapat diselesaikan sampai berakhirnya audit					
10	Laporan harus dapat mengemukakan pengakuan atas suatu prestasi keberhasilan atau suatu tindakan perbaikan yang telah dilaksanakan obyek audit					

Sumber: Putra (2012)

2. Independensi Auditor (X₁)

No	Pernyataan	Tanggapan Responden				
		SS	S	N	TS	STS
Indikator : Penyusunan Program						
11	Penyusunan program audit bebas dari campur tangan pimpinan (inspektur) untuk menentukan, mengeliminasi atau memodifikasi bagian-bagian tertentu yang diperiksa					
12	Dalam melaksanakan tugas, auditor bertindak secara independen walaupun adanya intimidasi atau pengaruh dari pihak lain dan mempunyai kejujuran yang tinggi.					
13	Penyusunan program audit bebas dari usaha-usaha pihak lain untuk menentukan subjek pekerjaan pemeriksaan					
Indikator : Independensi Pelaksanaan Pekerjaan						
14	Pemeriksaan bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain untuk membatasi segala kegiatan pemeriksaan.					
Indikator : Independensi Pelaporan						
15	Pelaporan bebas dari kewajiban pihak lain untuk mempengaruhi fakta-fakta yang dilaporkan.					

Sumber: Putra (2012)

3. Etika Auditor (X₂)

No	Pernyataan	Tanggapan Responden				
		SS	S	N	TS	STS
Indikator : Tanggung Jawab						
16	Dalam setiap melaksanakan tugas sebagai auditor, saya harus menggunakan pertimbangan moral dan professional					
17	Sebagai auditor, saya harus bertanggung jawab terhadap seluruh pekerjaan yang dilakukan, termasuk pendapat yang dikeluarkan mengenai wajar atau tidaknya laporan keuangan					
Indikator : Integritas						
18	Sebagai auditor, saya tidak dapat diintimidasi oleh orang lain dan tidak tunduk karena tekanan yang dilakukan oleh orang lain guna mempengaruhi sikap dan pendapatnya					
Indikator : Objektivitas						
19	Sebagai auditor, saya tidak boleh memihak kepada siapapun yang mempunyai kepentingan atas hasil pekerjaannya					
20	Sebagai auditor, saya harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.					

Sumber: Putra (2012)

4. Kompetensi (X₃)

No	Pernyataan	Tanggapan Responden				
		SS	S	N	TS	STS
Indikator : Mutu Personal						
21	Sebagai auditor, saya dituntut mampu bekerjasama dengan tim					
22	Sebagai auditor, saya dituntut mampu menganalisis dengan cepat dalam mengaudit suatu perusahaan					
Indikator : Pengetahuan Umum						
23	Sebagai auditor, saya harus memahami Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).					
24	Sebagai auditor, saya harus memiliki kemampuan untuk melakukan review analitis					

Indikator : Keahlian Khusus						
25	Keahlian khusus yang saya miliki dapat mendukung audit yang saya lakukan seperti ilmu akuntansi dan ilmu perpajakan					

Sumber: Putra (2012)

5. Skeptisme Profesional (X₄)

No	Pernyataan	Tanggapan Responden				
		SS	S	N	TS	STS
Indikator : Pola Pikir yang Selalu Bertanya-tanya						
26	Saya sering menolak informasi tertentu, kecuali saya menemukan bukti bahwa informasi tersebut benar dan selalu menanyakan hal-hal yang meragukan yang saya lihat atau dengar					
Indikator : Penanguhan Penilaian						
27	Saya akan mempertimbangkan seluruh informasi yang tersedia sebelum saya membuat keputusan					
Indikator : Selalu Mencari Ilmu Baru						
28	Saya sering bertanya dengan teman-teman saya sebagai sarana untuk menambah informasi					
Indikator : Percaya Diri						
29	Saya yakin dan percaya akan kemampuan yang saya miliki sebagai seorang auditor					
Indikator: Penentuan Diri						
30	Saya akan mengevaluasi setiap penjelasan orang lain dan tidak menerima secara mentah setiap perkataan yang saya dengar					

Sumber : Yovita (2016)

Lampiran 2. Rekap Kuisisioner

No	Jenis Kelamin	Usia (dalam tahun)	Pendidikan	Jabatan	Pelatihan	Lama Bekerja (dalam tahun)
1	Laki-laki	28	S1	Auditor	3 kali	3
2	Perempuan	32	S1	Auditor	4 kali	6
3	Laki-laki	25	D3	P2UPD	3 kali	1
4	Laki-laki	30	S1	P2UPD	4 kali	2
5	Laki-laki	28	S1	Auditor	3 kali	4
6	Laki-laki	27	S1	Auditor	3 kali	3
7	Laki-laki	28	S1	P2UPD	3 kali	2
8	Laki-laki	25	D3	P2UPD	2 kali	1
9	Laki-laki	31	S1	Auditor	4 kali	4
10	Laki-laki	35	S1	Auditor	5 kali	9
11	Laki-laki	38	S2	Auditor	5 kali	11
12	Laki-laki	40	S2	Auditor	5 kali	13
13	Laki-laki	33	S1	Auditor	5 kali	5
14	Laki-laki	38	S1	P2UPD	4 kali	12
15	Laki-laki	36	S1	P2UPD	4 kali	8
16	Perempuan	37	S1	Auditor	4 kali	10
17	Laki-laki	39	S2	P2UPD	5 kali	12
18	Laki-laki	44	S2	P2UPD	5 kali	19
19	Laki-laki	49	S1	P2UPD	4 kali	21
20	Laki-laki	50	S2	P2UPD	5 kali	24
21	Laki-laki	47	S2	Auditor	5 kali	22
22	Laki-laki	44	S1	Auditor	5 kali	19
23	Perempuan	41	S2	P2UPD	5 kali	12
24	Laki-laki	48	S2	P2UPD	5 kali	20
25	Laki-laki	41	S1	P2UPD	5 kali	14
26	Laki-laki	49	S2	P2UPD	5 kali	21
27	Perempuan	50	S2	P2UPD	5 kali	23
28	Laki-laki	28	S1	P2UPD	3 kali	2
29	Laki-laki	29	S1	Auditor	3 kali	5
30	Laki-laki	28	D3	Auditor	3 kali	4
31	Perempuan	27	D3	Auditor	3 kali	3
32	Laki-laki	29	S1	Auditor	4 kali	3
33	Laki-laki	24	D3	Auditor	2 kali	1
34	Laki-laki	27	S1	Auditor	3 kali	4
35	Laki-laki	28	D3	Auditor	3 kali	5

36	Laki-laki	25	D3	Auditor	2 kali	1
37	Laki-laki	26	D3	Auditor	2 kali	2
38	Laki-laki	29	S1	Auditor	3 kali	4
39	Laki-laki	30	S1	Auditor	3 kali	4
40	Perempuan	44	S2	Auditor	5 kali	19
41	Laki-laki	46	S1	Auditor	5 kali	21
42	Laki-laki	46	S1	Auditor	4 kali	21
43	Perempuan	38	S1	Auditor	4 kali	13
44	Perempuan	47	S2	Auditor	4 kali	20
45	Laki-laki	49	S1	Auditor	5 kali	20
46	Laki-laki	50	S2	Auditor	5 kali	21
47	Laki-laki	44	S1	Auditor	4 kali	15
48	Laki-laki	26	D3	Auditor	2 kali	2
49	Laki-laki	41	S1	Auditor	4 kali	14
50	Perempuan	43	S2	Auditor	5 kali	13
51	Laki-laki	37	S1	Auditor	4 kali	9
52	Laki-laki	41	S2	P2UPD	5 kali	11
53	Laki-laki	39	S1	P2UPD	5 kali	11
54	Perempuan	43	S1	P2UPD	5 kali	16
55	Laki-laki	31	S1	P2UPD	5 kali	2

No	Kualitas Audit											Independensi Auditor					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Y	11	12	13	14	15	X1
1	4	3	4	4	3	3	5	4	4	4	38	3	4	4	3	3	17
2	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	40	4	5	4	4	4	21
3	4	5	5	4	5	3	5	5	4	5	45	5	5	4	5	4	23
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	20
5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	47	5	5	5	5	5	25
6	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	47	5	5	5	5	5	25
7	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	34	4	4	4	4	4	20
8	4	5	5	5	4	3	4	5	5	5	45	5	5	5	4	4	23
9	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	42	4	5	4	4	4	21
10	4	4	3	4	5	3	4	4	3	4	38	4	3	4	5	4	20
11	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	38	4	4	4	4	4	20
12	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39	4	4	4	4	5	21
13	3	5	4	4	4	3	3	5	4	4	39	5	4	4	4	3	20
14	4	3	4	3	3	5	4	3	4	3	36	4	4	4	4	4	20
15	3	4	5	4	4	5	3	4	5	4	41	4	4	5	4	4	21
16	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49	4	5	5	5	5	24

17	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	37	5	4	4	4	4	21
18	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	45	4	5	5	4	5	23
19	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	47	4	5	4	3	4	20
20	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	42	4	4	5	4	4	21
21	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	35	4	3	5	4	4	20
22	4	4	5	4	4	3	5	4	4	3	40	5	4	4	4	3	20
23	4	5	5	4	5	3	5	4	5	3	43	5	4	4	4	4	21
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	5	5	5	3	4	22
25	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	47	5	5	5	5	4	24
26	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	47	4	4	3	4	3	18
27	2	4	4	4	4	2	4	3	3	4	34	4	3	3	4	4	18
28	4	5	5	5	4	3	5	4	4	3	42	5	4	4	3	3	19
29	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	42	4	4	5	4	4	21
30	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	24	3	2	2	3	2	12
31	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	24	3	2	2	3	2	12
32	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	33	4	4	3	4	4	19
33	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	42	5	5	4	4	4	22
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	20
35	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	33	3	3	4	3	3	16
36	4	5	5	5	5	5	5	4	3	4	45	5	5	5	5	5	25
37	3	4	4	4	4	3	5	5	4	4	40	4	4	4	4	3	19
38	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	46	5	5	4	5	4	23
39	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	46	4	5	4	5	5	23
40	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	47	5	4	5	5	4	23
41	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	44	4	4	4	4	4	20
42	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29	4	4	4	4	4	20
43	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	36	5	4	4	4	4	21
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	20
45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	5	25
46	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	47	5	5	5	3	5	23
47	3	4	4	3	4	4	5	5	5	5	42	3	4	4	3	4	18
48	4	3	5	3	3	4	5	5	5	4	41	3	2	5	3	3	16
49	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	42	4	4	4	4	4	20
50	4	3	4	2	3	4	4	3	4	3	34	5	3	4	5	3	20
51	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	36	3	4	4	3	3	17
52	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	40	4	5	4	4	4	21
53	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	47	5	5	4	5	4	23
54	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	20
55	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49	5	5	5	5	5	25

No	Etika Auditor						Kompetensi						Skeptisme Profesional					
	16	17	18	19	20	X2	21	22	23	24	25	X3	26	27	28	29	30	X4
1	5	5	5	5	5	25	3	4	4	3	3	17	3	4	4	3	4	18
2	5	5	5	5	5	25	4	5	4	4	3	20	4	5	4	4	4	21
3	4	4	4	4	4	20	5	5	4	5	3	22	5	5	4	5	4	23
4	5	5	5	5	5	25	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
5	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	4	24	5	5	5	5	5	25
6	4	5	4	4	5	22	5	5	5	5	4	24	5	5	5	5	5	25
7	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	2	18	4	4	4	4	4	20
8	5	5	5	5	5	25	5	5	5	4	3	22	5	5	5	4	5	24
9	4	4	4	4	4	20	4	5	4	4	4	21	4	5	4	4	4	21
10	5	5	5	5	5	25	4	3	4	5	3	19	4	3	4	5	4	20
11	5	5	5	5	5	25	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
12	5	5	5	5	5	25	4	4	4	4	3	19	4	4	4	4	4	20
13	5	5	5	5	5	25	5	4	4	4	3	20	5	4	4	4	4	21
14	4	4	4	4	4	20	3	4	3	3	5	18	3	4	3	3	3	16
15	4	4	4	4	4	20	4	5	4	4	5	22	4	5	4	4	4	21
16	4	4	4	4	4	20	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
17	5	5	5	5	5	25	4	4	4	4	3	19	4	4	4	4	4	20
18	5	5	5	5	5	25	5	5	4	5	4	23	5	5	4	5	4	23
19	4	4	4	4	4	20	5	5	5	5	4	24	5	5	5	5	5	25
20	5	5	5	5	5	25	4	4	4	4	5	21	4	4	4	4	4	20
21	4	4	4	4	4	20	3	4	4	4	5	20	3	4	4	3	4	18
22	4	4	5	4	4	21	3	4	3	4	4	18	4	5	4	4	4	21
23	1	2	1	1	2	7	4	5	5	5	5	24	5	5	4	5	4	23
24	2	4	2	2	4	14	5	5	5	5	5	25	4	4	4	4	4	20
25	2	2	4	2	2	12	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
26	4	4	2	4	4	18	4	4	4	4	5	21	5	5	5	5	5	25
27	3	3	3	3	3	15	5	5	5	5	5	25	4	4	4	4	4	20
28	5	5	5	5	5	25	3	4	4	4	5	20	5	5	5	4	5	24
29	3	5	3	3	5	19	5	5	5	5	4	24	4	5	4	4	4	21
30	3	2	2	3	2	12	5	5	5	5	4	24	4	3	4	5	4	20
31	3	2	2	3	2	12	5	5	4	5	5	24	4	4	4	4	4	20
32	3	3	3	3	3	15	4	3	3	4	4	18	4	4	4	4	4	20
33	4	4	4	4	4	20	5	4	4	4	4	21	5	4	4	4	4	21
34	4	4	4	4	4	20	5	5	5	4	5	24	3	4	3	3	3	16
35	4	3	3	4	3	17	3	4	3	3	3	16	4	5	4	4	4	21
36	5	4	3	4	4	20	4	4	4	5	5	22	5	5	5	5	5	25
37	5	5	4	4	4	22	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20

38	5	4	5	4	5	23	5	5	5	5	5	25	5	5	4	5	4	23
39	5	4	5	4	5	23	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
40	5	5	4	5	5	24	5	5	5	4	4	23	4	4	4	4	4	20
41	5	4	4	5	4	22	4	4	4	4	4	20	3	4	4	3	4	18
42	2	3	3	3	3	14	3	3	3	3	3	15	4	5	4	4	4	21
43	4	4	3	4	4	19	3	4	4	3	3	17	5	5	4	5	4	23
44	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
45	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
46	5	5	5	3	5	23	5	4	5	5	5	24	5	5	5	5	5	25
47	3	4	4	3	4	18	5	5	5	5	5	25	4	4	4	4	4	20
48	3	3	5	3	3	17	5	4	5	5	5	24	5	5	5	4	5	24
49	4	5	4	4	4	21	5	3	3	4	4	19	4	5	4	4	4	21
50	4	3	4	2	3	16	4	4	2	3	3	16	4	3	4	5	4	20
51	5	5	5	5	5	25	3	4	4	3	3	17	3	4	4	3	4	18
52	5	5	5	5	5	25	4	5	4	4	3	20	4	5	4	4	4	21
53	4	4	4	4	4	20	5	5	4	5	3	22	5	5	4	5	4	23
54	5	5	5	5	5	25	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
55	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	4	24	5	5	5	5	5	25

Lampiran 3. Hasil SPSS 26

Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	45	81.8	81.8	81.8
	Perempuan	10	18.2	18.2	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D3	9	16.4	16.4	16.4
	S1	31	56.4	56.4	72.7
	S2	15	27.3	27.3	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Jabatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Auditor	35	63.6	63.6	63.6
	P2UPD	20	36.4	36.4	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Pelatihan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2 kali	5	9.1	9.1	9.1
	3 kali	13	23.6	23.6	32.7
	4 kali	14	25.5	25.5	58.2
	≥5 kali	23	41.8	41.8	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Usia	55	24.00	50.00	36.5091	8.38622
Lama	55	1.00	24.00	10.3091	7.45821
Valid N (listwise)	55				

Correlations

		i1	i2	i3	i4	i5	Independensi
i1	Pearson Correlation	1	.567**	.413**	.578**	.423**	.757**
	Sig. (2-tailed)		.000	.002	.000	.001	.000
	N	55	55	55	55	55	55
i2	Pearson Correlation	.567**	1	.504**	.421**	.690**	.832**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.001	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55
i3	Pearson Correlation	.413**	.504**	1	.332*	.621**	.735**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000		.013	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55
i4	Pearson Correlation	.578**	.421**	.332*	1	.542**	.726**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.013		.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55
i5	Pearson Correlation	.423**	.690**	.621**	.542**	1	.845**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000		.000
	N	55	55	55	55	55	55
Independensi	Pearson Correlation	.757**	.832**	.735**	.726**	.845**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	55	55	55	55	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		e1	e2	e3	e4	e5	Etika
e1	Pearson Correlation	1	.783**	.758**	.881**	.804**	.930**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55
e2	Pearson Correlation	.783**	1	.694**	.780**	.955**	.920**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55
e3	Pearson Correlation	.758**	.694**	1	.706**	.735**	.859**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55
e4	Pearson Correlation	.881**	.780**	.706**	1	.780**	.911**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55
e5	Pearson Correlation	.804**	.955**	.735**	.780**	1	.935**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	55	55	55	55	55	55
Etika	Pearson Correlation	.930**	.920**	.859**	.911**	.935**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	55	55	55	55	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		k1	k2	k3	k4	k5	kompetensi
k1	Pearson Correlation	1	.565**	.641**	.767**	.267*	.814**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.049	.000
	N	55	55	55	55	55	55
k2	Pearson Correlation	.565**	1	.672**	.544**	.272*	.752**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.045	.000
	N	55	55	55	55	55	55
k3	Pearson Correlation	.641**	.672**	1	.703**	.409**	.861**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.002	.000
	N	55	55	55	55	55	55
k4	Pearson Correlation	.767**	.544**	.703**	1	.450**	.875**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.001	.000
	N	55	55	55	55	55	55
k5	Pearson Correlation	.267*	.272*	.409**	.450**	1	.642**
	Sig. (2-tailed)	.049	.045	.002	.001		.000
	N	55	55	55	55	55	55
kompetensi	Pearson Correlation	.814**	.752**	.861**	.875**	.642**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	55	55	55	55	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		sp1	sp2	sp3	sp4	sp5	Skeptisme
sp1	Pearson Correlation	1	.580**	.708**	.827**	.708**	.923**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55
sp2	Pearson Correlation	.580**	1	.513**	.351**	.513**	.708**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.009	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55
sp3	Pearson Correlation	.708**	.513**	1	.574**	1.000**	.880**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55
sp4	Pearson Correlation	.827**	.351**	.574**	1	.574**	.810**
	Sig. (2-tailed)	.000	.009	.000		.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55
sp5	Pearson Correlation	.708**	.513**	1.000**	.574**	1	.880**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	55	55	55	55	55	55
Skeptisme	Pearson Correlation	.923**	.708**	.880**	.810**	.880**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	55	55	55	55	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji reliabilitas
Scale: Kualitas Audit
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.916	10

Scale: Idenpendensi
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.839	5

Scale: Etika Auditor
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.948	5

Scale: Kompetensi
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.839	5

Scale: Skeptisme Profesional
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.889	5

Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.76662194
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.063
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Independensi	.595	1.682
	Etika Auditor	.780	1.281
	Kompetensi	.729	1.371
	Skeptisme Profesional	.616	1.624

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.400	3.834		1.148	.257
	Independensi	-.196	.160	-.212	-1.228	.225
	Etika Auditor	-.128	.090	-.214	-1.423	.161
	kompetensi	-.060	.143	-.066	-.424	.674
	Skeptisme Profesional	.198	.181	.186	1.099	.277

a. Dependent Variable: park

Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1379.110	4	344.777	41.708	.000 ^b
	Residual	413.327	50	8.267		
	Total	1792.436	54			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Skeptisme, Etika , kompetensi, Independensi

Analisis Regresi Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.389	4.352		2.617	.012
	Independensi	.997	.182	.483	5.489	.000
	Etika Auditor	.346	.102	.260	3.379	.001
	kompetensi	.578	.162	.284	3.575	.001
	Skeptisme Profesional	.563	.205	.238	2.747	.008

a. Dependent Variable: Kualitas Audit


Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.877 ^a	.769	.751	2.87516

a. Predictors: (Constant), Skeptisme, Etika , kompetensi, Independensi

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

**Lampiran 4. Surat Permohonan Ijin Penelitian
Inspektorat Kota Surakarta**


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Pandawa Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telp (0271) 781516 Fax. (0271) 782774
Website : www.iain-surakarta.ac.id Email : info@iain-surakarta.ac.id

SURAKARTA

Nomor : B-2013/In.10/F.IV.1/TL.00/07/2020 Surakarta, 13 Juli 2020
Lamp. :
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Dinas Kesbangpol Kota Surakarta

di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

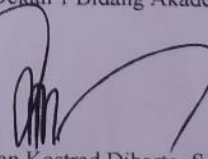
Yang bertandatangan di bawah ini Wakil Dekan 1 Bidang Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta memohon ijin penelitian atas :


Nama : **Noor Bintang Pri Anggoro**
NIM : 165221084
Jurusan/ Prodi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Penelitian : Profesionalisme Auditor Sebagai Penentu Kualitas Audit
Waktu : 1 (satu) bulan sejak surat permohonan ini dikeluarkan

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


an. Dekan,
Wakil Dekan 1 Bidang Akademik


Dr. Awan Kostrad Diharto, S.E. M.Ag
NIP. 19651225200003 1 001



Tembusan : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Inspektorat Kabupaten Boyolali



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. Pandawa Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telp (0271) 781516 Fax. (0271) 782774
 Website : www.iaain-surakarta.ac.id Email : info@iaain-surakarta.ac.id

SURAKARTA

Nomor : B-2014/In.10/F.IV.1/TL.00/07/2020 Surakarta, 13 Juli 2020
 Lamp. :
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala Dinas Kesbangpol Kabupaten Boyolali

di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Yang bertandatangan di bawah ini Wakil Dekan 1 Bidang Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta memohon ijin penelitian atas :

Nama : **Noor Bintang Pri Anggoro**
 NIM : 165221084
 Jurusan/ Prodi : Akuntansi Syariah
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Judul Penelitian : Profesionalisme Auditor Sebagai Penentu Kualitas Audit
 Waktu : 1 (satu) bulan sejak surat permohonan ini dikeluarkan

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan,
 Wakil Dekan 1 Bidang Akademik



Awan Kostrad Diharjo, S.E. M.Ag
NIP. 19651225200003 1 001

Tembusan : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian Inspektorat Kota Surakarta



PEMERINTAH KOTA SURAKARTA BADAN PERENCANAAN, PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH

Jln. Jend. Sudirman No. 2 Telp. (0271) 642020 Telp&Faks. (0271) 655 277
Website: <http://bappeda.surakarta.go.id> E-mail: bappeda@surakarta.go.id
SURAKARTA
57111

Nomor : 070/0709/VII/2020
Perihal : Izin Penelitian

Dasar : Surat Izin Rekomendasi Dari Instansi Pemohon
Mengingat : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
2. Surat Edaran Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Jawa Tengah Nomor 070/265 Perihal Penyederhanaan Prosedur Permohonan Riset, KKN, PKL di Jawa Tengah

Dijijinkan Kepada :

Nama	:	Noor Bintang Pri Anggoro
No Identitas	:	3311111209980002
Alamat	:	Betikan RT02 RW06 Wironanggan, Gatak, Sukoharjo , GATAK, SUKOHARJO
Asal Instansi	:	Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Alamat Instansi	:	Jl. Pandawa, Dusun IV, Pucangan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57168 PUCANGAN, KARTASURA, SUKOHARJO
Keperluan	:	Melakukan penelitian dengan judul "Profesionalisme Auditor sebagai Penentu Kualitas Audit"
Lokasi	:	1. Inspektorat
Penanggung Jawab	:	Dr. Awan Kostrad Diharto, S.E., M.Ag
Waktu	:	16 Juli 2020 - 16 September 2020

a.n Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik
Kasi. Hubungan Antar Lembaga



(MOH. RUDIYANTO, S.Sos, M.Si)
NIP : 19760506 199703 1 004



Surakarta, 16 Juli 2020
a.n Kepala Badan Perencanaan,
Penelitian dan Pengembangan Daerah
Kasubid Kreativitas Inovasi dan
Penelitian



(BUDI WINARNO, SH)
NIP : 19710320 199903 1 003

Inspektorat Kabupaten Boyolali



PEMERINTAH KABUPATEN BOYOLALI KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Kompleks Perkantoran Terpadu Kabupaten Boyolali
Jl. Merdeka Timur Kemiri, Boyolali 57321, Provinsi Jawa Tengah
Telp. (0276) 321087 Fax. (0276) 321087, e-mail kankesbangpol@boyolali.go.id
Website: www.boyolali.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 070/297/VII/5.5/2020

- I. DASAR : Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 Tanggal 11 Januari 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
- II. MEMBACA : 1. Surat dari BP3D Kab. Boyolali, Nomor : 070/312/5.1/2020, tanggal 17 Juli 2020, Perihal : **Rekomendasi Teknis Penelitian.**
2. Surat dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta, Nomor : B-20144/In.10/F.IV.1/TL.00/07/2020, tanggal 13 Juli 2020, Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian.**
- III. Prinsipnya TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas pelaksanaan Penelitian/Magang/KKN/Pengabdian Masyarakat di Kabupaten Boyolali.
 1. Nama / NIM : **NOOR BINTANG PRI ANGGORO / 165221084**
 2. Alamat : Betikan RT 02 RW 06, Wironanggan, Gatak, Sukoharjo
 3. No. HP : 081215303437
 4. Pekerjaan : Mahasiswa
 5. Penanggung Jawab : Dr. Awan Kostrad Suharto, SE, M.Ag
 6. Judul Kegiatan : **"PROFESIONALISME AUDITOR SEBAGAI PENENTU KUALITAS AUDIT"**
 7. Lokasi : Inspektorat Kab. Boyolali
 8. Peserta : 1 orang.
- IV. Ketentuan-ketentuan sebagai berikut :
 1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat/Lembaga Swasta yang akan dijadikan objek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Keterangan ini.
 2. Pelaksanaan Penelitian/Magang/KKN/Pengabdian Masyarakat tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk Penelitian/Magang/KKN/Pengabdian Masyarakat yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah politik dan/atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
 3. Surat Keterangan dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Keterangan ini tidak mentaati/mengindahkan peraturan yang berlaku atau objek Penelitian/Magang/KKN/Pengabdian Masyarakat menolak untuk menerima Peserta Penelitian/Magang/KKN/Pengabdian Masyarakat.
 4. Setelah Penelitian/Magang/KKN/Pengabdian Masyarakat selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Boyolali.
- V. Surat Keterangan Penelitian/Magang/KKN/Pengabdian Masyarakat berlaku :

Berlaku	: Dari tanggal : 9 Maret 2020	s/d tanggal : 9 Juni 2020
Perpanjangan	: Dari tanggal : 17 Juli 2020	s/d tanggal : 17 Oktober 2020


Dikeluarkan di : BOYOLALI

Pada tanggal : 17 Juli 2020

An. KEPALA KANTOR KESBANGPOL

KABUPATEN BOYOLALI

Kasi Ketahanan Senti, Budaya, Agama,
Kemasyarakatan dan Ekonomi


SRI SUMARDIYANTI, SE
Pejabat Tk. I
NIP. 19710509 199303 2 003

TEMBUSAN Kepada Yth. :

1. Bupati Boyolali (sebagai laporan);
2. Kapolres Boyolali;
3. Kepala BP3D Kab. Boyolali;
4. Inspektur Inspektorat Kab. Boyolali;
5. Dekan FEBI IAIN Surakarta;
6. Yang Bersangkutan;
7. Pertinggal.

**Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Inspektorat Kota Surakarta**



**PEMERINTAH KOTA SURAKARTA
INSPEKTORAT**

Jalan Adi Sucipto No. 139 Telp. (0271) 719653 Fax. (0271) 725149
E-mail : inspektoratsurakarta@gmail.com
SURAKARTA
Kode Pos 57145

Nomor : 800.2/ 2483/ Sekr/ 2020 Surakarta, 29 Juli 2020
Lampiran : Kepada :
Perihal : Ijin Penelitian Yth. Rektor IAIN Kota Surakarta

Di –
Surakarta

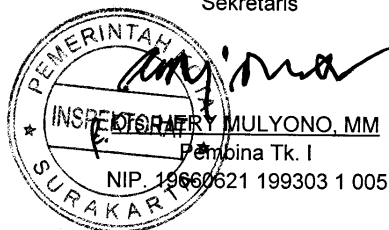
Berdasarkan Surat dari Kepala Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Surakarta Nomor : 070/0709/II/2020 tanggal 16 Juli 2020 perihal Ijin Penelitian, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Noor Bintang Pri Anggoro
No Identitas : 3311111209980002
Program Studi : Akuntansi Syariah
Judul Skripsi / MK : Profesionalisme Auditor sebagai Penentu kualitas Audit

Telah melakukan penelitian di Inspektorat Kota Surakarta dengan metode wawancara, dan qesioner mulai tanggal 16 Juli 2020 sampai dengan 29 Juli 2020.

Demikian surat ini kami sampaikan dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n. Plt. INSPEKTUR KOTA SURAKARTA
Sekretaris



Inspektorat Kabupaten Boyolali



PEMERINTAH KABUPATEN BOYOLALI
INSPEKTORAT DAERAH

Kompleks Perkantoran Terpadu Kabupaten Boyolali
 Jl. Merdeka Timur, Kemiri, Boyolali 57321 Provinsi Jawa Tengah
 Telp.(0276) 320009 email: inspektorat @ boyolali.go.id
 Web. www.boyolali.go.id

Nomor : 070/ 385 /3/2020
 Lamp : -
 Perihal : Penelitian

Boyolali, 07 Agustus 2020

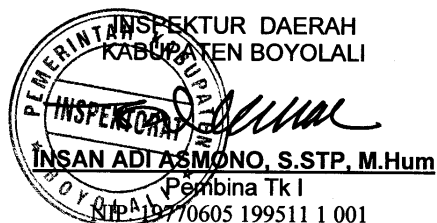
Kepada Yth :
 Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis
 Islam IAIN Surakarta
 Di

SURAKARTA

Menunjuk surat dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Surakarta Nomor B-20144/In.10/FIV/TL00/07/2020 tanggal 13 Juli 2020 Perihal Permohonan Ijin Penelitian dan berdasarkan surat rekomendasi dari Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor 070/297/7/5.5/2020 tanggal 17 Juli 2020 Perihal Rekomendasi Teknis Penelitian .

Dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa yang bernama **NOOR BINTANG TRI ANGGORO** dengan NIM 16221084 telah melakukan penelitian pada tanggal 17 Juli 2020 s.d 8 Agustus 2020 yang berlokasi di Inspektorat Daerah Kabupaten Boyolali dengan judul "*Profesionalisme Auditor Sebagai Penentu Kualitas Audit*". Adapun hal yang menyangkut hasil penelitian disamping untuk kepentingan tugas akademik kepada yang bersangkutan wajib melaporkan ke Inspektorat Daerah Kabupaten Boyolali.

Demikian untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Arsip.

Lampiran 7.
Dokumentasi Peneliti



Dokumentasi Peneliti



Lampiran 8 Hasil Cek Turnitin

bintang

ORIGINALITY REPORT

9%	11%	10%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.iain-surakarta.ac.id	5%
Internet Source		
2	eprints.umpo.ac.id	2%
Internet Source		
3	eprints.undip.ac.id	2%
Internet Source		

Exclude quotes	Off	Exclude matches	< 2%
Exclude bibliography	On		

Lampiran 9**Daftar Riwayat Hidup****Data Pribadi :**

Nama : Noor Bintang Pri Anggoro
Jenis Kelamin : Laki- laki
Tempat/ Tanggal Lahir : Sukoharjo, 12 September 1998
No. Telp : 081215303437
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Betikan RT2 / RW06 Wironanggan, Gatak, Sukoharjo
Jawa Tengah

Pendidikan Formal :

1. TK Aisyiyah Makamhaji, Sukoharjo, Jawa Tengah. Tahun 2003-2004.
2. SD Negeri 1 Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah. Tahun 2004-2010.
3. SMP Negeri 1 Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah. Tahun 2010-2013.
4. SMA Negeri 1 Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah. Tahun 2013-2016.